

**ANALISIS FAKTOR KREDIT BERMASALAH DAN
PENYELESAIANNYA DI KOPERASI WANITA DARMA
WANITA MANDALIKA MATARAM**



Oleh
Muh. Abd Hafiz
NIM 170502307

**PROGRAM STUDIPERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2022**

**ANALISIS FAKTOR KREDIT BERMASALAH DAN
PENYELESAIANNYA DI KOPERASI WANITA DARMA
WANITA MANDALIKA MATARAM**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram
Untuk Melengkapi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana
Perbankan Syariah**



Oleh

Muh. Abd Hafiz

NIM 170502307

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM**

2022

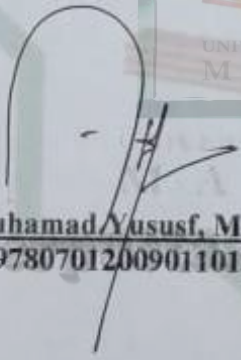
PERSETUJUAN PEMBIMBING


Skripsi oleh Muh. Abd. Hafiz NIM: 170502307 dengan judul "Analisis Faktor Kredit Bermasalah Dan Penyelesaiannya Di Koperasi Wanita Darma Wanita Mandalika Mataram" telah memenuhi syarat dan di setujui untuk diuji.

Disetujui, 8 Juni 2022.

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Muhamad Yusuf, M.Si.
NIP.197807012009011013


Nurul Susianti, M.E.
NIP.2031129201

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 8 Juni 2022.

Hal : Ujian Skripsi

Yang terhormat

Dekan fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Islam Uin Mataram.

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, Telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa Skripsi saudara:

Nama : Muh. Abd Hafiz

NIM : 170502307

Jurusan : Perbankan Syariah

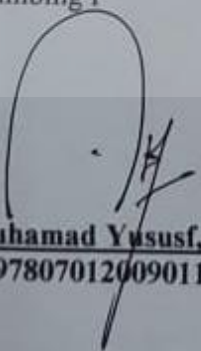
Judul : Analisis Faktor Kredit Bermasalah Dan Penyelesaiannya Di Koperasi Wanita Darma Wanita Mandalika Mataram.

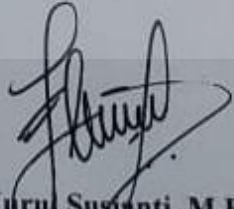
Telah memenuhi syarat untuk diajukan sidang *munaqasyah* skripsi fakultas ekonomi dan bisnis islam UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di - *munaqasyah*-kan.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Muhamad Yusuf, M.Sl.
NIP.197807012009011013


Nuru Suganti, M.E.
NIP.2031129201

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh: Muh. Abd Hafiz, NIM : 170502307 dengan judul "Analisis Faktor Kredit Bermasalah Dan Penyelesaiannya Di Koperasi Wanita Darma Wanita Mandalika Mataram". Telah di pertahankan di depan dewan penguji Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram pada Tanggal 8 Juni 2022 dan telah dinyatakan sah sebagai salah satu syarat untuk meraih Gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Dewan Penguji

Dr. Muhamad Yusuf, M.SI.
(Ketua Sidang/Pemb.I)

Nurul Susianti, M.E.
(Sekretaris Sidang/Pemb.II)

Dr. Hj. Zulfawati, M.A.
(Penguji I)

Nuraeda, M.E.
(Penguji II)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Dr. Ridwan Mas'ud, M.Ag
NIP. 197111102002121001

MOTTO

“Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai Dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.”¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

¹ Qs.Al-Baqarah{2}:280. Al-Quran dan Maknanya.

PERSEMBAHAN



*“Karya Sederhana ini
Kupersembahkan Kepada Orang
Yang Telah Berjasa Dalam Hidupku
Yaitu Kedua Orangtuaku Tercinta
Ibuku (Faoziah) dan Bapakku
(H.masud) Serta Keluargaku
Tersayang Yang Selalu Memberikan
Support dan Semangat. Dan Untuk
Semua Guru Serta Dosen
Terbaikku”*

KATA PENGANTAR

Puji sukur kehadirat Allah Swt atas segala rahmat, hidayah dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor Kredit Bermasalah Dan Penyelesaiannya Di kOperasi Wanita Dara Wanita Mandalika Mataram” Karya ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan tugas akhir untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram .

Tak lupa kita ucapkan sholawat dan salam kepada kekasih Allah Nabi besar Muhammad SAW, sang pembawa risalah dan suri tauladan terbaik yang menjaga kita semua dengan cinta kasih serta perjuangan beliau sehingga kita bisa merasakan nikmat Iman dan Islam hingga saat ini Penulis menyadari bahwa karya ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Masnun Tahir, M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram.
2. Bapak Dr. Muhammad Yusup, M.Si. Selaku Dosen Pembimbing pertama yang telah memberikan saran, kritikan, dan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Ibu Nurul Susianti, M.E.. selaku Dosen Pembimbing kedua yang telah memberikan saran, kritikan, dan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Sanurdi, M.SI. selaku ketua jurusan Perbankan Syariah.
5. Bapak Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
6. Kedua Orang tua yang selalu mendukung, selalu berdoa, dan selalu bekerja keras tanpa mengenal lelah dan tanpa pernah berkeluh kesah agar saya bisa menuntut ilmu sehingga bisa menjadi seperti sekarang ini.
7. Kepada keluargaku H. Mas'ud, Faoziah, yang selalu memberikan semangat dalam keadaan apapun.

8. Kepada Sahabat-Sahabat saya Wahyu Aji Saputra, L. Muh. Husmayudian, Zuhad Azhmil Faraby, Rusdian Lubis, dan, Hafazul Islam yang selalu mendengarkan dan memberikan doa dan semangat sehingga saya bisa menjadi orang yang kuat seperti sekarang ini. terimakasih untuk tawa dan tangisan yang pernah kita lalui bersama.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan masukan yang sifatnya membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat di kemudian hari.



Mataram,2021

Muh. Abd Hafiz
170502307

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
PENESAHAN DEWAN PENGUJI	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHASAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian	5
E. Telaah Pustaka	6
F. Kerangka Teori	12
G. Metode Penelitian	23
H. Sistematika Pembahasan.....	31
BAB II DATA DAN TEMUAN	32
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	32
B. Faktor Penyebab Kredit Bermasalah di Koperasi Wanita Darma Wanita Mandalika Mataram.....	34
C. Faktor Penyebab Kredit Bermasalah di Koperasi Wanita Darma Wanita Mandalika Mataram.....	36
BAB III PEMBAHASAN	38
A. Analisis Faktor Kredit Bermasalah di Koperasi Wanita Darma Wanita Mandalika Mataram.....	38

B. Analisis Penyelesaian/Penanganan Kredit Bermasalah di Koperasi Wanita Darma Wanita Mandalika Mataram	40
BAB IV PENUTUP	44
A. Kesimpulan.....	44
B. Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



Perpustakaan UIN Mataram

ANALISIS FAKTOR KREDIT BERMASALAH DAN PENYELESAIANNYADIKOPERASI WANITA DARMA WANITA MANDALIKA MATARAM

Oleh:

**Muh. Abd Hafiz
170502307**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara menganalisis faktor kredit bermasalah di koperasi wanita darma wanita mandalika mataram. Penelitian merupakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yakni observasi, wawancara, dokumentasi. Kemudian dilakukan pencatatan dari hasil wawancara dan pengelolaan data. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis dengan metode induktif dengan Proses bolak balik (iterative process) teori-datateori atau data-teori-data dapat dilakukan secara berulang-ulang sampai peneliti menemukan suatu pola yang kuat. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kredit bermasalah disini ialah faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal diantaranya: koperasi kurang menganalisis karakter, jaminan serta perkembangan usaha dari nasabah dan kelemahan dalam melakukan pembinaan dan monitoring pembiayaan, sedangkan faktor eksternal diantaranya kenakalan nasabah dengan sengaja tidak melakukan pelunasan terhadap pembiayaan yang telah diberikan oleh Koperasi Wanita Darma Wanita Mmandalika mataram. Adapun strategi yang digunakan oleh Koperasi Wanita Darma Wanita Mmandalika mataram yaitu dengan cara musyawarah, memberikan peringatan berupa lisan atau tulisan dengan cara memberikan SP 1-3 dalam jarak satu minggu, memasang plang yang masih dalam pengawasan koperasi, melakukan meditasi kepada pihak berwajib apabila masih belum membayar angsuran pembiayaan, dan cara terakhir dengan melakukan pelelangan jaminan apabila nasabah sudah dalam kategori sangat nakal.

Kata Kunci: Koperasi, Kredit, Bermasalah.

**ANALISIS FAKTOR KREDIT BERMASALAH DAN
PENYELESAIANNYADIKOPERASI WANITA DARMA
WANITA MANDALIKA MATARAM**

Oleh:

Muh. Abd Hafiz

170502307

ABSTRAK

This study aims to find out how to analyze the non-performing credit factor in the women's cooperative Darma Wanita Mandalika Mataram. This research is a type of field research using descriptive qualitative methods. While the data collection techniques used by researchers are observation, interviews, documentation. Then recorded from the results of interviews and data management. Furthermore, the collected data is analyzed by using an inductive method with an iterative process. The theory-data theory or data-theory-data can be done repeatedly until the researcher finds a strong pattern. Based on the results of the study indicate that the factors that cause non-performing loans here are internal factors and external factors, internal factors include: cooperatives lacking in analyzing the character, guarantees and business development of customers and weaknesses in conducting coaching and monitoring financing, while external factors include customer delinquency. deliberately failed to pay off the financing provided by the Women's Cooperative Darma Wanita Mmandalika Mataram. The strategy used by the Women's Cooperative Darma Wanita Mmandalika Mataram is by way of deliberation, giving verbal or written warnings by giving SP 1-3 within one week, putting up a sign that is still under the supervision of the cooperative, doing meditation to the authorities if it is still not there. paying the financing installments, and the last way is by conducting a guarantee auction if the customer is in the very naughty category.

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Lembaga keuangan diartikan sebagai lembaga yang kegiatan utamanya menghimpun dana dan menyalurkan dana dengan motif mendapatkan keuntungan. Secara umum, lembaga keuangan ada dua jenis yaitu, lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank. Lembaga keuangan bank di Indonesia dibagi dalam beberapa jenis berdasarkan fungsinya ada Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Dari segi kepemilikannya ada bank milik pemerintah, bank milik campuran. Dari segi status ada bank devisa dan bank non devisa.²

Kredit atau credit berasal dari kata credere artinya “kepercayaan”. Apabila kita dapat memahami kata dasar ini maka orang akan berhati-hati dalam menerima atau mengajukan kredit. Karena orang tidak akan sembarangan asal ambil kredit tanpa perhitungan yang matang. Karena apabila si penerima kredit (debitur) tidak dapat memenuhi kewajibannya sesuai dengan yang telah di perjanjikan secara tertulis dengan kreditur (pemberi kredit), maka yang bersangkutan berarti sudah wanprestasi (tidak memenuhi kewajiban tepat pada waktunya. Dengan demikian “kepercayaan” kepada penerima kredit tersebut sudah mulai berkurang yang tentunya akan merugikan debitur juga.³

Bagi debitur yang tidak mampu menyelesaikan utang-utangnya dengan baik dan fasilitas kreditnya tersebut sudah di golongan kredit macet (*Collectibility 5*) maka nama dia akan di catara dalam *Black List*(daftar hitam) pada bank Indonesia. Artinya sang debitur tidak akan mungkin menerima kredit dari bank manapun sejak posisi kreditnya pada *collectability 5*. Kecuali

² Kamsir, Pemasaran Bank, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 9.

³ Nasrun Tamin, Kiat enghindari Kredit Mcet, (Jakarta : Dian Rakyat, 2012), hlm. 2.

sudah dipulihkan nama baiknya dengan penyelesaian tunggakan utang tersebut dengan tuntas.⁴

Koperasi adalah salah satu bentuk lembaga keuangan dari ekonomi kerakyatan. Ketatnya persaingan lembaga keuangan saat ini mendorong lembaga keuangan di Indonesia untuk lebih giat dalam mengembangkan usahanya baik peningkatan kualitas pelayanan maupun kualitas jasa. Tawaran seperti hadiah ataupun bunga yang menarai dilakukan sebagai usaha untuk menarik dana masyarakat sebanyak-banyaknya dan menyalurkan kembali kepada nasabah dalam bentuk kredit. Koperasi wanita darma wanita mandalika mataram adalah salah satu bentuk non bank yang memberikan fasilitas pinjaman dan kredit kepada anggotanya.

Koperasi memiliki berbagai latar belakang usaha, salah satunya yaitu usaha koperasi simpan pinjam atau unit simpan pinjam, yang merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dan mengelola dana masyarakat walaupun dalam ruang lingkup terbatas. Menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat melalui kegiatan simpan pinjam (perkreditan) dari dan untuk anggota koperasi. Kegiatan usaha simpan pinjam sangat dibutuhkan oleh para anggota koperasi karena banyak manfaat yang diperoleh terutama dalam rangka meningkatkan modal usaha sehingga tercipta kesejahteraan hidup yang baik. Dalam hal kredit, terdapat masalah-masalah dalam pemberian kredit, seperti adanya kredit bermasalah atau bisa disebut dengan Non Performing Financing (kredit macet), yang dalam hal ini banyak faktor-faktor yang menyebabkan kredit tersebut.⁵

Terdapat berbagai macam koperasi di Indonesia. Pasal 16 Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian disebutkan bahwa dasar untuk menentukan jenis koperasi adalah kesamaan aktifitas, kepentingan dan kebutuhan ekonomi anggotanya, seperti antara lain Koperasi Simpan Pinjam, Koperasi Konsumen, Koperasi Produsen, Koperasi Pemasaran dan Koperasi

⁴ Ibid., hlm. 2.

⁵ Jurnal Pendidikan Ekonomi Volume 2, Nomor 1, 2017. hlm. 56

Jasa. Khusus koperasi yang dibentuk oleh golongan fungsional seperti pegawai negeri, anggota ABRI, karyawan dan sebagainya, bukan merupakan koperasi sendiri. Salah satu jenis koperasi adalah Koperasi Simpan Pinjam (KSP). Koperasi Simpan Pinjam termasuk dalam Kelompok Lembaga Keuangan Mikro Formal. KSP pada awalnya dikembangkan di Jerman pada pertengahan abad ke 19, hal ini dilatarbelakangi karena keperluan dan kebutuhan peminjaman uang tetapi dengan prosedur yang mudah dan cepat. KSP tersebut berkembang di berbagai Negara karena keberhasilannya. Koperasi Simpan Pinjam mulai diperkenalkan di Indonesia oleh pemerintah Belanda pada tahun 1895, yang berbentuk berbagai lembaga simpan pinjam. Peraturan yang mendukung adanya KSP adalah Peraturan Pemerintah No. 9 tahun 1995 tentang Pelaksanaan Usaha Simpan Pinjam, serta petunjuk pelaksanaannya di lapangan.

Adapun salah satu model kredit adalah kredit simpan pinjam. Simpan pinjam adalah kegiatan usaha yang berupa menerima simpanan atau pinjaman dalam menjalankan usahanya, yang di mana simpan pinjam memiliki modal yang berasal dari dua sumber. Sumber pertama di peroleh dari simpanan anggota koperasi baik yang bersifat simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela ataupun hibah. Sumber kedua dapat di peroleh dari modal pinjaman kepada badan usaha atau koperasi lainnya.

Pada dasarnya pemberian kredit dapat diberikan oleh siapa saja yang memiliki kemampuan untuk melakukan kredit, maka untuk itu melalui perjanjian utang piutang antara pemberi utang (kreditur) di satu pihak dan penerima pinjaman (debitur) di lain pihak.⁶ Kredit macet atau bermasalah memberikan dampak bagi negara masyarakat dan juga bank. Semakin banyak kredit yang di salurkan oleh bank tentunya juga mempunyai risiko yang apabila kurang dikelola dengan baik dan akan membahayakan perkembangan bank itu sendiri. Bahaya atas kredit bermasalah atau bermasalah yakni tidak kembalinya kredit yang di berikan,

⁶ Jurnal Mu'allim Volume 1 Nomor 2, 2019. hlm. 280.

baik sebagian atau seluruhnya terhadap titik *likuiditas* dan *solvabilitas*, yang dapat mempengaruhi kepercayaan para nasabah.

Untuk meminimalisir terjadinya kredit macet maka koperasi wanita darma wanita mandalika mataram memerlukan adanya manajemen kredit yang efektif sehingga dengan manajemen tersebut dapat mencegah adanya kredit macet. Berikut ini adalah rekapulasi kredit simpan pinjam sebagai berikut;

TABEL 1.1
Kredit simpan pinjam di Koprasi Wanita Darma Wanita
Mandalika Mataram.

Tahun	Keterangan	Jumlah Nasabah	Plafond	Prsentase
2019	Lancar	21	2.640.000.000	29,51%
	Kurang	29	4.304.000.000	48,11%
	Lancer	6	800.827.000	8,96%
	Diragukan Macet	8	1.200.000.070	13,42%
2020	Lancer	25	3.300.700.000	39,80%
	Kurang	29	3.394.000.033	40,90%
	Lancar	7	730.020.000	8,80%
	Diragukan Macet	9	870.027.000	10,50%

Berdasarkan tabel tersebut, banyak nasabah yang mengalami kredit bermasalah/tidak lancar sehingga dalam hal ini perlu di ketahui faktor apa saja yang menyebabkan kredit bermasalah. Dalam hal ini konsep penelitian ini adalah “**Analisis Faktor Kredit Bermasalah Dan Penyelesaiannya di Koperasi Wanita Darma Wanita Mandalika Mataram**”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengemukakan fokus masalah berikut ini adalah;

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi kredit bermasalah di koperasi wanita darma wanita mandalika matarm.?
2. Bagaimana cara penyelesaian kredit bermasalah di koperasi wanita darma wanita mandalika mataram.?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas adapun tujuan penelitian sebagai berikut yaitu, untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kredit bermasalah di Koperasi Wanita Darma Wanita Mandalika Mataram.

2. Manfaat penelitian

a. Secara Teoritis

Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan panduan bagi peneliti berikutnya dan dalam melakukan kajian terhadap fokus permasalahan yang sama pada penelitian berikutnya serta juga dengan menggunakan metode yang sama pula. Hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah ilmu pengetahuan.

b. Secara Praktis

1) Bagi Peneliti

Diharapkan dapat berguna sebagai tambahan ilmu pengetahuan terkait dengan strategi penanganan kredit bermasalah dalam kredit simpan pinjam di lapangan.

2) Bagi Pihak Universitas Islam Negeri Mataram

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan menambah wawasan pengetahuan khususnya bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

3) Bagi Pihak Lembaga Keuangan Terkait

Diharapkan sebagai saran atau masukan bagi lembaga untuk mengambil kebijakan ketika ada kredit bermasalah terutama pada kredit simpan pinjam.

D. RUANG LINGKUP DAN SETING PENELITIAN

1. Ruang lingkup

Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam proposal ini ialah subjek koperasi wanita darma wanita mandalika mataram, agar peneliti dapat mengetahui faktor penyebab kredit bermasalah pada kredit simpan pinjam, yang tentunya hal tersebut tidak cukup dapat diketahui melalui buku-buku dan jurnal, melainkan peneliti harus terjun langsung kelapangan untuk melihat sendiri bagaimana faktor penyebab terjadinya kredit bermasalah pada kredit simpan pinjam.

Dalam penelitian ini peneliti mencoba meneliti tentang analisis faktor terjadinya kredit bermasalah pada kredit simpan pinjam di koperasi wanita darma wanita mandalika mataram. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah bagaimana terjadinya kredit bermasalah pada kredit simpan pinjam di koperasi wanita darma wanita mandalika mataram baik itu dari faktor internal dan eksternalnya.

2. Setting penelitian

Adapun lokasi yang peneliti gunakan untuk memperoleh data dan informasi terkait judul yang peneliti ambil dalam penelitian ini ialah di koperasi wanita darma wanita mandalika mataram. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena kredit bermasalah sangat sering terjadi dan apalagi di situasi seperti saat ini seperti pandemi sehingga banyak anggota yang tidak bisa melunasi pembiayaan sehingga terjadinya kredit bermasalah di koperasi wanita darma wanita mandalika mataram.

Dalam menyusun penelitian ini sebelum penulis mengadakan penelitian, maka langkah awal yang penulis temui adalah mengkaji terlebih dahulu penelitian-penelitian sebelumnya yang mempunyai judul hampir sama dengan judul-judul penelitian terdahulu.

Berikut ini penulisan paparan beberapa penelitian terdahulu berkaitan dengan yang akan penulis teliti. Adapun judul beserta hasil penelitiannya antara lain sebagai berikut.

E. TELAAH PUSTAKA

Dalam menyusun penelitian ini sebelum penulis mengadakan penelitian, maka langkah awal yang penulis temui adalah mengkaji terlebih dahulu penelitian-penelitian sebelumnya yang mempunyai judul hampir sama dengan judul-judul penelitian terdahulu. Berikut ini penulisan paparan beberapa penelitian terdahulu berkaitan dengan yang akan penulis teliti. Adapun judul beserta hasil penelitiannya antara lain sebagai berikut.

1. *Maulidatul K, dkk, Mahasiswa Universitas Yudharta Pasuruan, yang berjudul, "Analisa Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kredit Bermasalah Pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Syariah Permata Barakah Purwosari"*.⁷

Fokus penelitian pada jurnal ini adalah pada Analisa Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kredit Bermasalah Pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Syariah Permata Barakah Purwosari. Sebagai wahana implementasi dari teori-teori perbankan syariah yang sedang kami pelajari dan yang sedang kami kaji diperguruan tinggi, yang akan kami jadikan bekal, pengalaman berharga atau untuk menambah wawasan yang bermanfaat di kemudian hari, Perasaan senang atas bimbingan kerja, dalam hal pengetahuan, pengelolaan, operasional, maupun strategi pemasaran perbankan syariah, Mengetahui bagaimana menjadi individu yang bertanggung jawab, disiplin, dan memiliki integritas yang tinggi, dan masih banyak lagi pelajaran lainnya yang kami dapatkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan di atas, terlihat jelas bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, memiliki persamaan yaitu sama-sama

⁷ Maulidatul K, dkk " Analisa FAktor-Faktor Yang Menyebabkan Kredit Bermasalah Pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Syariah Permata Barakah Purwosari", Jurnal Mu'allim Volume 1 Nomor 2, 2019. hlm, 296.

membahas tentang kredit macet/bermasalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun kelebihan dan kekurangan hasil penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu peneliti terdahulu hanya membahas tentang faktor yang menyebabkan kredit bermasalah sedangkan peneliti membahas tentang faktor kredit bermasalah dan penyelesaiannya untuk mengatasi penyebab terjadinya kredit bermasalah. Sedangkan perbedaanya penelitian terdahulu lebih pada Analisis Faktor-Faktor yang Menyebabkan Kredit Bermasalah Pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Syariah Permata Barakah Purwosari. sedangkan peneliti lebih pada Analisis Faktor Kredit Bermasalah Dan Penyelesaiannya di Koperasi Wanita Darma Wanita Mandalika Mataram.

2. ***Aswar H. Thamrin, Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Bermasalah Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Salo Kabupaten Pinrang”***.⁸

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian pada bagian sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Faktor Internal yang terdiri dari: Jaminan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kredit Bermasalah. Artinya rendahnya jaminan yang diberikan debitur kepada bank terhadap jumlah kredit yang berikan bank kepada debitur, maka kredit bermasalah akan meningkat, begitu juga sebaliknya, apabila dalam pengajuan kredit nasabah memberikan jaminan dengan nominal besar, maka akan mengurangi adanya kredit bermasalah yang terjadi. Pengawasan kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kredit Bermasalah. Artinya apabila pengawasan bank kurang baik, maka kredit bermasalah akan

⁸ Aswri H. Thamrin, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Bermasalah Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Salo Kabupaten Pinrang”, (*Skripsi* Universita Negeri Makassar, 2016).

meningkat, begitu juga sebaliknya, apabila pengawasan bank baik, maka resiko kredit bermasalah yang terjadi akan berkurang. Faktor Eksternal yang terdiri dari : Karakter debitur berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kredit Bermasalah. Artinya apabila karakter debitur kurang baik, maka kredit bermasalah akan meningkat, begitu juga sebaliknya apabila karakter debitur baik, maka akan mengurangi kredit bermasalah. Kondisi Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kredit Bermasalah. Artinya apabila kondisi usaha yang tidak menguntungkan meningkat, maka kredit bermasalah akan meningkat, begitu juga sebaliknya, apabila kondisi yang tidak menguntungkan bagi nasabah berkurang, maka akan mengurangi adanya resiko kredit bermasalah. Kemampuan Manajerial Debitur berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kredit Bermasalah. Artinya apabila debitur tidak profesional dalam mengelola usahanya, maka kredit bermasalah akan meningkat, begitu juga sebaliknya, apabila debitur mampu mengelola usahanya dengan baik, maka akan mengurangi tingkat resiko kredit bermasalah. Dari kedua faktor dalam penelitian ini, variabel Faktor Eksternal (X2) merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap tingkat kredit bermasalah pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Salo Kabupaten Pinrang. Faktor-faktor dalam penelitian ini memiliki pengaruh sebesar 21,0% terhadap kredit bermasalah pada Bank Rakyat Indonesia Unit Salo Kabupaten Pinrang. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian.

Berdasarkan hasil yang telah di paparkan di atas, terlihat jelas bahwa penelitian yang di lakukan oleh peneliti terdahulu memiliki persamaan, yaitu sama-sama membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kredit bermasalah. Adapun kelebihan dan kekurangan penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu peneliti terdahulu fokus pada apa yang mempengaruhi kredit bermasalah sedangkan peneliti membahas tentang

analisis kredit bermasalah dan penyelesaiannya, sehingga terlihat jelas ada perbedaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian yang dimana peneliti menggunakan metode kualitatif dan tempet penelitiannya yaitu penelitian terdahulu melakukan penelitian di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Salo Kabupaten Pinrang, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Koperasi Wanita Darma Wanita Mandalika Mataram. Adapun penelitian terdahulu membahas tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Bermasalah Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Salo Kabupaten Pinrang sedangkan peneliti membahas tentang Analisa Faktor Kredit Bermasalah Dan Penyelesaiannya di Koperasi Wanita darma Wanita Mandalika Mataram.

3. ***Risna Eka Pertiwi Dkk, Mahasiswa Universitas IPB yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Ynag Mempengaruhi Kredit Bermasalah Bank Konvensional dan Syariah di Indonesia”.***⁹

Pada bank konvensional dari empat variabel independen yang dianalisis tiga diantaranya menunjukkan hasil yang signifikan atau memiliki pengaruh terhadap NPL. Variabel suku bunga, pertumbuhan GDP dan LDR memiliki pengaruh signifikan terhadap NPL. Ketiga faktor tersebut sama-sama memiliki hubungan negatif terhadap NPL. Satu variabel lain, yaitu nilai tukar, tidak memiliki pengaruh terhadap NPL meskipun memiliki hubungan negative. Sama halnya dengan bank konvensional, pada bank syariah terdapat tiga variabel independen yang memiliki pengaruh pada NPF. Ketiga variabel tersebut adalah suku bunga, nilai tukar, dan pertumbuhan GDP. Suku bunga dan nilai tukar memiliki hubungan positif terhadap NPF, sedangkan pertumbuhan GDP memiliki hubungan negatif

⁹ Risna Eka Pertiwi Dkk, Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis, Vol. 6 No. 1, 2020. hlm, 126.

terhadap NPF. Pada penelitian ini, variabel FDR tidak memiliki hubungan signifikan terhadap NPF.

Berdasarkan hasil yang telah di paparkan di atas, terlihat jelas bahwa penelitian yang di lakukan oleh peneliti terdahulu, memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Bermasalah. Adapun perbedaannya terlihat pada pembahasan penelitian terdahulu pada apa yang mempengaruhi kredit bermasalah pada bank konvensional dan syariah sedangkan peneliti hanya pada koperasi konvensional saja dan fokus penelitiannya yang berfokus di Bank Konvensional dan syariah di Indonesia sedangkan peneliti di Koperasi Wanita Darma Wanita Mandalika Mataram. Adapun peneliti terdahulu membahas tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Bermasalah Bank Konvensional dan Syariah di Indonesia sedangkan peneliti membahas tentang Analisis Faktor Kredit Bermasalah Dan Penyelesaiannya di Koperasi Wanita darma Wanita Mandalika Mataram..

4. *Kadek Agung Krisdiana Mahendra, Mahasiswa Universitas Udayana, yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Kredit Macet Pada Koperasi Simpan Pinjam Kerta Yasa Mandiri”*.¹⁰

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakter debitur, kekuatan pengelolaan debitur, jaminan debitur, tingkat suku bunga, dan modal debitur terhadap kredit macet pada KSP Kerta Yasa Mandiri periode 2015-2017 dengan jumlah sampel sebanyak 133 orang memiliki kesimpulan bahwa karakter debitur berpengaruh terhadap kredit macet di KSP Kerta Yasa Mandiri. Hal ini berarti jika debitur mempunyai karakter yang baik dan dapat dipercaya dalam melunasi kreditnya maka kemungkinan adanya kredit macet akan berkurang. Selain itu kemampuan manajemen debitur tidak berpengaruh terhadap

¹⁰ Kadek Agung Krisdiana Mahendra, Jurnal Kertha Negara Vol. 9 No. 5, 2021, hlm 384.

kredit macet di KSP Kerta Yasa Mandiri. Hal ini disebabkan karena sebagian besar debitur baru memulai usaha, jadi debitur belum mempunyai pengalaman untuk mengelola usaha yang dijalankan tersebut, sehingga tidak mempengaruhi kredit macet. Terakhir jaminan debitur tidak berpengaruh terhadap kredit macet di KSP Kerta Yasa Mandiri. Hal ini disebabkan karena banyak debitur yang tidak mempergunakan jaminan pada saat pengajuan kredit maka pihak koperasi memutuskan debitur dapat meminjam dana dengan jumlah pinjaman yang relatif kecil dan jangka waktu angsuran relatif singkat, sehingga tidak mempengaruhi kredit macet.

Berdasarkan hasil yang telah di paparkan di atas, terlihat jelas penelitian yang di lakukan oleh peneliti terdahulu, memiliki perbedaan yaitu peneliti terdahulu membahas tentang apa yang mempengaruhi terjadinya kredit bermasalah sedangkan peneliti membahas tentang faktor terjadinya kredit bermasalah dan penyelesaiannya, Persamaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu metode penelitian yang dimana peneliti juga menggunakan metode kualitatif, Adapun perbedaan dan kelebihan/kekurangan yaitu terletak pada tempat peneliti yaitu penelitian terdahulu melakukan penelitian di Koperasi Simpan Pinjam Kerta Yasa Mandiri sedangkan peneliti melakukan penelitian di Koperasi Wanita Darma Wanita Mandalika Mataram sedangkan kelebihan dan kekurangannya pada penelitian terdahulu dan peneliti yaitu penelitian terdahulu hanya berfokus pada faktor yang mempengaruhi kredit macet saja sedangkan peneliti lebih pada faktor terjadinya kredit bermasalah dan bagaimana cara penyelesaian/mengatasi kredit bermasalah tersebut. Adapun penelitian terdahulu membahas tentang Analisis Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Kredit Macet Pada Koperasi Simpan Pinjam Kerta Yasa Mandiri sedangkan peneliti membahas tentang Analisis Faktor Kredit Bermasalah Dan Penyelesaiannya di Koperasi Wanita darma Wanita Mandalika Mataram.

5. ***M. Ikhsan Prima Dani, Mahasiswa Universitas Sriwijaya, yang berjudul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Bermasalah (Non Performing Loan) Bank Pembangunan Daerah Di Sumatera Bagian Selatan Tahun 2014-2018”¹¹***

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada BAB IV, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut, Variabel independen yaitu PDRB, INF, Suku Bunga Pinjaman, dan Nilai Tukar (Kurs) berpengaruh secara simultan (Bersama-Sama) terhadap angka Non Performing Loan (NPL) pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Sumatera bagian selatan dengan tahun penelitian 2014-2018. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu PDRB, INF, Suku Bunga Pinjaman dan Kurs secara simultan atau bersama-sama akan berpengaruh pada Non Performing Loan BPD di Sumatera bagian selatan. Apabila BPD dapat mengoptimalkan rasio PDRB, INF, Bunga Pinjaman dan Kurs secara bersama-sama, maka BPD dapat meningkatkan Non Performing Loan dengan melihat bahwa nilai RSquare (R²) sebesar 0,095% atau 9,5% yang berarti bahwa variabel independen yaitu PDRB, INF, Bunga Pinjaman dan Kurs tidak dapat menerangkan variabel dependen yaitu Non Performing Loan sebesar 8,5%. Sedangkan sisanya sebesar 1,5% diterangkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan regresi pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil yang telah di paparkan di atas, terlihat jelas penelitian yang di lakukan oleh peneliti terdahulu memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi kredit bermaslah. Adapun perbedaannya yaitu dimana peneliti menggunakan metode kualitatif sedangkan pannelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif dan perbedaannya teletak pada lokasi

¹¹ M. Ikhsan Prima Dani, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Bermasalah (Non Performing Loan) Bank Pembangunan Daerah Di Sumatera Bagian Selatan Tahun 2014-2018” (Skripsi Univeersitas Sriwijaya 2020).

penelitian yang di mana peneliti terdahulu melakukan penelitian di Bank pembangunan daerah sedangkan peneliti melakukan penelitian di Koperasi Wanita Darma Wanita Mandalika Mtaram. Adapun kelebihan dan kekurangan penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu peneliti terdahulu hanya fokus pada faktor yang mempengaruhi kredit bermasalah sedangkan penliti membahas tentang faktot penyebab terjadinya kredit bermasalah dan penyelesaiannya sehingga pembaca dapat mengetahui apa yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah dan bagaimana cara mengatasi kredit bermasalah tersebut. Adapun peneliti terdahulu membahas tentang Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Bermasalah (Non Performing Loan) Bank Pembangunan Daerah Di Sumatera Bagian Selatan Tahun 2014-2018 sedangkan peneliti membahas tentang Analisia Faktor Kredit Bermasalah Dan Penyelesaiannya di Koperasi Wanita darma Wanita Mandalika Mataram.

F. Kerangka Teori

1. Kredit

a. Pengertian Kredit

Perkataan kredit berasal dari bahasa latin credo yang berarti saya “percaya”, yang merupakan kombinasi dari bahasa sansekerta cerd yang artinya “kepercayaan”, dan bahasa latin do yang artinya “saya tempatkan”. Memperoleh kredit berarti memperoleh kepercayaan. Atas dasar kepercayaan kepada seseorang yang memerlukannya maka diberikan uang, barang atau jasa dengan syarat membayar kembali atau memberikan penggatiannya dalam suatu jangka waktu yang telah diperjanjikan. Yang terpenting dalam praktik perbankan adalah penyerahan uang, karena uang merupakan pengganti barang atau jasa dan telah luas dipergunakan. Dalam kehidupan sehari-hari, kredit diartikan

sebagai pinjaman atau utang.¹²

Dalam masyarakat istilah kredit bukan hal yang asing akan tetapi sudah luhur dalam kehidupan sehari-hari. Bukan hanya dikota-kota besar saja istilah kredit ini dikenal, akan tetapi sampai ke dalam plosok desa kata kredit telahdikenal oleh masyarakat desa. Jika dilihat secara etimologis, kata kredit berasal dari bahasa Yunani “*credere*” yang artinya “kepercayaan” (Belanda: *vertrouwen*, Inggris: *believe, trust I atau I confidence*).

Pengertian “kredit” menurut UU 10/1998 tentang perbankan, pasal 1 angka 11 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

b. Unsur Kredit

Unsur kredit yang paling esensial adalah kepercayaan dari bank/kreditor terhadap nasabah peminjam/debitur. Kepercayaan tersebut timbul karena terpenuhinya segala ketentuana dan persyaratan untuk memperoleh kredit bank oleh debitur antara lain, jelasnya tujuan peruntukan kredit, adanya benda jaminan atau agunan dan lain-lain. Terdapat unsur kredit-unsur kredit yang terdiri atas:¹³

- 1) Kepercayaan
- 2) Tenggang waktu
- 3) Degree Of Risk (tingkat resiko)
- 4) Prestasi atau objek kredit.

Dalam sektor perbankan yang luas, unsurunsur kredit juga meliputi:

¹² Iswi Haryani, *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*, (Cet. I; Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2010), hlm. 9.

¹³ *Ibid*, hlm. 10-11.

- 1) Organisasi dan manajemen pengkreditan
- 2) Dokumen dan administrasi kredit
- 3) Perjanjian kredit
- 4) Agunan
- 5) Penyelesaian kredit macet, dan unsur lainnya.

Dalam pengkreditan ditemukan banyak ketentuan yang mengatur dan membatasinya, hal itu karena memang pihak perbankan merupakan kegiatan usaha yang paling banyak diatur dan dibatasi ketentuan perundang-undangan merupakan salah satu unsur utama dari kegiatan pengkreditan.

c. Fungsi dan Tujuan Kredit

Adapun fungsi dari kredit bagi masyarakat antara lain:

- 1) Menjadi motivator dan dinamisator peningkatan kegiatan perdagangan dan perekonomian.
- 2) Memperluas lapangan kerja bagi masyarakat.
- 3) Memperlancar arus barang dan arus uang.
- 4) Meningkatkan hubungan internasional.
- 5) Meningkatkan produktivitas dana yang ada.
- 6) Meningkatkan daya guna barang.
- 7) Meningkatkan kegairahan berusaha masyarakat.
- 8) Memperbesar modal kerja perusahaan.
- 9) Meningkatkan income per capita masyarakat, dan
- 10) Mengubah cara berpikir atau cara bertindak masyarakat untuk lebih ekonomis.

Selain itu adapun tujuan penyaluran kredit yaitu:¹⁴

- 1) Memperoleh pendapatan bank dari bunga kredit.
- 2) Memanfaatkan dan memproduktifkan dana-dana yang ada.
- 3) Melaksanakan kegiatan operasi bank.
- 4) Memenuhi permintaan kredit dari masyarakat.
- 5) Memperlancar lalu lintas pembayaran.

¹⁴ Ibid, hlm. 12.

- 6) Menambah modal kerja perusahaan, dan
- 7) Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

d. Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah adalah pinjaman yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan kewajiban dari pelanggan kepada bank/lembaga keuangan nonbank karena faktor yang disengaja atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kontrol debitur. Kredit macet juga sering disebut kredit kurang lancar atau kredit diragukan. Menurut keputusan Bank Indonesia Nomor 30/267/KEP/DIR, kredit macet terjadi jika adatinggakan angsuran pokok dan atau bungayang telah melebihi 270 hari, atau kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru, atau dalam hal hukum atau pasar ketentuan, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar.

Berikut ini adalah defenisi dan arti kredit macet dari beberapa sumber buku;¹⁵

- 1) Menurut Siamat dalam bukunya Toman Sony Tambunan dan Wilson R.G Tambunan, kredit macet dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pembayaran karena faktor disengaja dan atau karean faktor eksternal di luar kemampuan kontrol debitur.
- 2) Menurut Riva'i dalam bukunya Toman Sony Tambunan dan Wilson R.G Tambunan, kredit macet adalah kesulitan pelanggan dalam menyelesaikan kewajibannya kepada bank/lembaga keuangan non bank, baik dalam bentuk pembayaran pokok, pembayaran bunga, dan pembayaran biaya bank yang menjadi beban bagi pelanggan yang bersangkutan.

¹⁵ Toman Sony Tambunan dan Wilson R.G Tambunan, Hukum Bisnis, (Ed. I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm. 115.

- 3) Menurut Hariyani dalam bukunya Toman Sony Tambunan dan Wilson R.G Tambunan, kredit macet adalah kondisi pembiayaan yang memiliki penyimpanan dari persyaratan pinjaman yang disepakati dalam pembayaran kembali pembiayaan sehingga ada penundaan, diperlukan tindakan yuridis, atau ada kemungkinan potensi kerugian.

e. Jenis Jenis Kredit

Pada dasarnya hanya ada satu macam kredit jika dilihat dari segi pengertian kredit tersebut, akan tetapi untuk membedakan kredit menurut faktor-faktor dan unsur-unsur yang ada dalam pengertian kredit tersebut, sebagai berikut;¹⁶

- 1) Kredit dari segi tujuannya

Kredit ini terdiri atas :

- a) Kredit konsumtif, yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan untuk memperlancar jalannya proses konsumtif. Artinya, uang tersebut akan habis terpakai untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan demikian kredit ini tidak akan menghasilkan keuntungan bagi debitur, akan tetapi hanya untuk membantu memenuhi kebutuhan hidupnya seperti: kredit perumahan, kredit kendaraan bermotor dan lain sebagainya.
- b) Kredit produktif, yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan untuk memperlancar jalannya proses produksi. Kredit ini digunakan untuk peningkatan usaha, baik usaha-usaha produksi, perdagangan maupun investasi.

- 2) Kredit dilihat dari sudut jangka waktunya

Dilihat dari jangka waktunya , jenis kredit meliputi;¹⁷

¹⁶ Thomas Suyatno, Dasar-dasar Perkreditan, (Cetakan keempat, GramediaPustaka Utama, Jakarta:2007), hlm. 25-30.

¹⁷ Muhammad Djumhana, Hukum Perbankan Indonesia,(PT. Citra Aditya Bakti, Bandung :2000) hlm.376-377.

- a) Kredit jangka pendek (*short term loan*) Yaitu kredit yang berjangka waktu maksimum 1 tahun.
 - b) Kredit jangka menengah (*medium term loan*). Yaitu kredit yang berjangka waktu antara 1 sampai 3 tahun, Kredit yang berjangka waktu menengah ini diantaranya adalah kredit modal kerja permanen (KMKP) yang diberikan oleh bank kepada pengusaha golongan lemah/bawah yang berjangka waktu maksimum 3 tahun.
 - c) Kredit jangka panjang (*long term loan*). Yaitu kredit yang berjangka waktu lebih dari 3 tahun. Kredit jangka panjang ini pada umumnya adalah kredit investasi yang bertujuan menambah modal perusahaan dalam rangka untuk melakukan rehabilitasi, ekspansi, dan pendirian proyek baru.
- 3) Kredit dilihat dari segi penggunaannya
- a) Kredit produktif merupakan kredit yang di gunakan untuk menghasilkan uang kembali (produktif) seperti kredit untuk usaha dagang, untuk pembangunan pabrik, dan modal kerja untuk proses produksi. Kredit ini di berikan kepada perorangan perusahaan ataupun koperasi .
 - b) Kredit konsumtif di gunakan untuk hal-hal yang bersifat konsumtif, misalnya kredit untuk pembelian prabot, rumah tinggal pribadi, mobil pribadi, sepeda motor pribadi, dan biaya anak sekolah. Umumnya kredit ini ntuk kepentingan pribadi perorangan tetapi seringkali diberikan secara kelompok untuk memudahkan penagihan, misalnya para pegawai suatu perusahaan dan dinas-dinas pemerintah.¹⁸

¹⁸ Nasrun Tamin, Kiat Menghindari Kredit Macet, (Jakarta: Dian Rakyat, 2012) hlm.7.

- 4) Kredit yang di lihat dari objek yang di biayai
 - a) Kredit Investasi adalah kredit jangka menengah atau jangka panjang yang diberikan oleh suatu bank kepada perusahaan untuk melakukan investasi atau penanaman modal. Yang dimaksud disini adalah untuk pembelian barang-barang modal serta jasa yang diperlukan untuk rehabilitasi/modernisasi maupun ekspansi proyek yang sudah ada atau pendirian proyek baru, pembangunan pabrik, pembelian mesin-mesin atau alat-alat yang semuanya itu ditujukan untuk meningkatkan produktifitas.
 - b) Modal kerja di gunakan untuk tambahan modal kerja usaha dagang, operasional perusahaan, kontraltor. Sepanjang penggunaan kredit benar-benar untuk membiayai usaha yang di sepakati, maka kredit akan berjalan lancar. Resikonya disini bila ada terjadi kebocoran biaya dalam pembelian barang maka dapat mempengaruhi kelancaran kredit.¹⁹

f. Penanganan Kredit Bermasalah

Menurut Veithzal Rivai, dkk “Penanganan kredit adalah upaya yang dilakukan di dalam pengelolaan kredit bermasalah yang masih mempunyai prospek di dalam usahanya, dengan tujuan untuk meminimalkan kemungkinan kerugian bagi bank, menyelamatkan kembali kredit yang ada agar menjadi lancar atau dengan kata lain kualitas kredit nasabah meningkat, serta usaha-usaha lainnya yang ditujukan untuk memperbaiki kualitas usaha nasabah”.²⁰

Tentu saja ada pembayaran kredit yang lancar dan masalah dalam hal pemberian kredit kepada debitur. Jika

¹⁹ Ibid., hlm.7-8.

²⁰ Veithzal Rivai, dkk, Bank and Financial Institution Management,(Raja Grafindo Persada Jakarta :, 2007),hlm.481.

kredit yang diberikan diragukan atau buruk, maka kreditur perlu menabung untuk menghindari kerugian. Dana talangan diberikan dengan cara mencicil atau mencicil, terutama untuk kredit bencana atau kredit yang disita karena kemacetan kredit. Jika kerugiannya besar, disarankan untuk menabung.²¹

Pembebasan piutang tak tertagih dapat dilakukan dengan menggunakan 3R.²²

1. Restrukturisasi adalah perubahan persyaratan pinjaman, yang hanya menyangkut jadwal pembayaran atau jangka waktu, yang meliputi:

a) Memperpanjang jangka waktu kredit

Dalam hal ini debitur akan mendapatkan keringanan dari segi jangka waktu kredit, misalnya perpanjangan jangka waktu kredit dari 6 bulan menjadi 1 tahun, dan debitur akan memiliki jangka waktu pengembalian pinjaman yang lebih lama.

b) Memperpanjang jangka waktu angsuran

Memperpanjang jangka waktu cicilan hampir sama dengan memperpanjang jangka waktu kredit. Dalam hal ini, jangka waktu angsuran kredit diperpanjang. Misal, awalnya hanya 36 kali cicilan bisa diperpanjang menjadi 48 kali cicilan, tentunya jumlah cicilan akan berkurang seiring dengan bertambahnya cicilan.

2. Rekondisi adalah perubahan pada sebagian atau seluruh syarat kredit Anda dan tidak terbatas pada perubahan jadwal pembayaran, durasi, atau persyaratan lainnya, selama tidak termasuk saldo maksimum kredit Anda dan termasuk perubahan jadwal. Dalam hal ini, perubahan persyaratan kredit adalah:

²¹ Kirana, *Analisis Penyelesaian kredit Bermasalah Pada KSP"Swastika"* Cabang Mataram, (Skripsi Universitas Muahmadiyah Mataram).

²² Ibid., hlm 36.

- a. Karena kapitalisasi bunga adalah bunga sebagai pokok, debitur tidak perlu membayar bunga untuk jangka waktu tertentu. Selain itu, kewajiban pokok melebihi batas kredit yang disetujui.
 - b. Keterlambatan pembayaran, bunga tetap diperhitungkan, tetapi tidak ada penagihan atau tagihan yang dilakukan kepada debitur sampai debitur mampu membayar selama pokok pinjaman masih dilunasi. Bunga yang belum dibayar tidak lagi dikenakan bunga dan tidak akan menaikkan batas kredit Anda.
 - c. Tujuan penurunan suku bunga adalah untuk mengurangi beban debitur. Suku bunga yang lebih rendah mempengaruhi jumlah angsuran dan diharapkan dapat membantu debitur.
 - d. Pembebasan bunga diberikan kepada debitur mengingat debitur tidak mampu lagi membayar pinjamannya. Peminjam tidak harus membayar bunga, tetapi wajib membayar jumlah pokok pinjaman sampai pelunasan.
3. Restrukturisasi apabila kesulitan usaha nasabah disebabkan oleh faktor permodalan adalah barang modal berupa barang modal dalam arti dana modal kerja (mesin, peralatan, dll). Tindakan yang diambil dalam rangka restructuring adalah sebagai berikut.
- a. Dengan menambah jumlah kredit
Apabila debitur kekurangan modal kerja, maka harus diperhatikan baik dari segi perluasan maupun penambahan investasi, serta penanaman modal kerja.
 - b. Dengan menambah modal
Jika tambahan kredit sehubungan dengan pembayaran bunga membebani debitur, Anda harus mempertimbangkan tambahan modal dari pemilik dalam bentuk tambahan uang tunai di deposito.

4. Kombinasi

Tindakan penyelamatan dapat juga dilakukan dengan cara mengkombinasikan ketiga cara tersebut yaitu:

- a. Rescheduling dengan reconditioning
- b. Rescheduling dengan restructuring
- c. Reconditioning dengan restructuring, serta
- d. Gabungan dari rescheduling-reconditioning-restrukturung.

5. Penyitaan jaminan

Penyitaan agunan adalah upaya terakhir ketika debitur benar-benar tidak beritikad baik atau tidak mampu lagi membayar semua utangnya. Debitur harus bersedia untuk memberikan jaminan kontraktual pada saat realisasi pinjaman, meskipun nilai jaminan lebih tinggi dari jumlah pinjaman. Selain melakukan penyelamatan terhadap kredit bermasalah yang tersebut di atas, kreditur dapat juga melakukan usaha penyelesaian kredit bermasalah agar kreditur tidak mengalami kerugian yang fatal serta mengancam kelangsungan hidupnya. Usaha penyelesaian kredit bermasalah dibedakan menjadi 2 yaitu:

a. Penanganan preventif

Penanganan preventif adalah usaha pencegahan yang dilaksanakan oleh pengelola kredit setelah mengetahui adanya gejala kredit bermasalah diperusahaannya. Usaha pencegahan merupakan tahap yang harus mendapat perhatian khusus dari segenap pengelola kredit. Setelah kredit diberikan, pemantauan secara berkala tidak kalah pentingnya dengan analisis kredit yang pertama kalinya dilakukan pada saat pemberian kredit. Karena dari pemantauan diperoleh banyak data dan informasi baik yang bersumber dari intern debitur maupun dari pihak ketiga (ekstern). Informasi yang diperoleh bermanfaat untuk mendeteksi secara dini

kemungkinan-kemungkinan permasalahan yang timbul, sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan sebelum kredit memburuk atau macet.

b. Penanganan Represif

Jika penanganan preventif tidak menampakan hasil yang optimal dalam arti kredit yang diusahakan oleh kreditur macet, debitur tidak memenuhi kewajibannya dengan baik, maka sesuai dengan yang telah diperjanjikan kreditur akan berusaha menguangkan jaminan yang telah diberikan oleh debitur. Kreditur dapat mulai menggugatnya di muka pengadilan, artinya kreditur meminta bantuan pengadilan agar debitur dipaksa untuk memenuhi kewajibannya sebagai mana mestinya. Paksaan ini dapat berupa eksekusi riil maupun paksaan langsung. Sebelum eksekusi dilaksanakan terlebih dahulu harus memperhatikan hak-hak debitur berdasarkan perjanjian pokok atau perjanjian kredit dan perjanjian jaminan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penanganan kredit yang bersifat represif dapat dilaksanakan dengan cara sebagai berikut.

1. Perdamaian atau arbitrase

Penyelesaian melalui perdamaian dikategorikan sebagai salah satu penyelesaian yang formal dan cenderung efektif. Dengan adanya perdamaian, persengketaan dapat dituntaskan apabila pihak-pihak yang terlibat memenuhi isi perdamaian secara sukarela karena isi perdamaian merupakan hasil kesepakatan dan setiap pembicaraan dilakukan dengan musyawarah.

2. Kejaksan agung

Penyelesaian kredit bermasalah yang menyertakan kejaksan agung merupakan terobosan baru dan langkah maju serta merupakan aspek yang logis

dalam upaya mengamankan uang negara. Kejaksaan diharapkan berperan ampuh dan berhasil guna, karena lembaga ini

memiliki kekuatan dan mempunyai pengalaman banyak dalam menyelesaikan perkara. Dalam menunjang keberhasilan tugas kejaksaan, pihak kreditur harus membenahi diri sesuai dengan prosedur yang berlaku seperti kelengkapan administrasi dan konsep kredit yang diberikan telah sesuai dengan prosedur dan kemungkinan perlu dilakukan perbaikan atau penyempurnaan kausal perjanjian yang berlaku.

3. Pengadilan

Pengadilan merupakan jalur penyelesaian kredit yang resmi. Pada kenyataannya sedikit sekali kreditur yang melimpahkan perkara kredit bermasalah ke pengadilan karena memakan waktu yang cukup lama untuk penyelesaiannya. Tata cara penyelesaian yang panjang, formalitas yang berbelit-belit yaitu mulai dari pemeriksaan peradilan tingkat pertama, banding dan kasasi. Apabila berhasil memenangkan perkara, eksekusi atau proses pelelangan agunan belum tentu dapat dilakukan dengan cepat dan tidak jarang baru selesai setelah belasan tahun.

Penanganan kredit bermasalah pada akhirnya harus didukung oleh prosedur yang benar-benar dilaksanakan oleh kreditur pada saat memutuskan pemberian kredit kepada debitur termasuk melakukan tertib administrasi yang baik. Keberhasilan penagihan kredit bermasalah tergantung pada kelengkapan data administrasi. Oleh karena itu selain tertib administrasi, tampaknya kausal perjanjian kredit perlu menjadi perhatian agar disesuaikan dengan aspek yang dapat saling dipatuhi

oleh kreditur dan debitur, serta asas keadilan dan kepatuhan.

Menurut Kasmir penanganan terhadap kredit bermasalah/macet dilakukan dengan cara antara lain : Rescheduling, Reconditioning, Restructuring, Kombinasi, Penyitaan Jaminan (eksekusi).²³

- 1) Kredit dari sudut dan tujuannya
 - a) Kredit konsumtif, yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan untuk memperlancar jalannya proses konsumtif. Artinya, uang tersebut akan habis terpakai untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan demikian kredit ini tidak akan menghasilkan keuntungan bagi debitur, akan tetapi hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti: kredit perumahan, kredit kendaraan bermotor dan lain sebagainya.
 - b) Kredit produktif, yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan untuk melancarkan jalannya proses produksi. Kredit ini digunakan untuk peningkatan usaha, baik usaha-usaha produksi, perdagangan maupun investasi.
- 2) .Kredit dilihat dari sudut jangka waktunya Dilihat dari jangka waktunya, jenis kredit meliputi :²⁴
 - a) Kredit jangka pendek (*short term loan*) Yaitu kredit yang berjangka waktu maksimum 1 tahun.
 - b) Kredit jangka menengah (*medium term loan*).Yakni kredit yang berjangka waktu antara 1 sampai 3 tahun, Kredit yang berjangka waktu menengah ini diantaranya adalah kredit modal kerja permanen (KMKP) yang diberikan oleh bank kepada pengusaha golongan lemah yang berjangka waktu maksimum 3 tahun.

²³ Kasmir, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.(Raja Grafindo Persada Jakarta :, 2001), hlm.116.

²⁴ Muhammad Djumhana, Hukum Perbankan Indonesia, (PT. Citra Aditya Bakti, Bandung:2000), hlm.376-377.

- c) Kredit jangka panjang (*long term loan*). Yaitu kredit yang berjangka waktu lebih dari 3 tahun. Kredit jangka panjang ini pada umumnya adalah kredit investasi yang bertujuan menambah modal perusahaan dalam rangka untuk melakukan rehabilitasi, ekspansi, dan pendirian proyek baru.
- 3) Kredit dilihat dari sudut penggunaannya Penggolongan kredit menurut penggunaannya dapat dibagi sebagai berikut:
- a) Kredit eksploitasi adalah kredit yang berjangka waktu pendek yang diberikan oleh suatu bank kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja perusahaan sehingga dapat berjalan dengan lancar. Kredit ini sering disebut dengan kredit modal kerja/kredit produk karena bantuan modal kerja digunakan untuk menutup/membantu biaya-biaya eksploitasi perusahaan secara luas.
 - b) Kredit Investasi adalah kredit jangka menengah atau jangka panjang yang diberikan oleh suatu bank kepada perusahaan untuk melakukan investasi atau penanaman modal. Yang dimaksud disini adalah untuk pembelian barang-barang modal serta jasa yang diperlukan untuk rehabilitasi/modernisasi maupun ekspansi proyek yang sudah ada.

2. Koperasi

Koperasi berasal dari bahasa Inggris *co-operation* yang berarti usaha bersama. Dengan kata lain berarti segala usaha yang dilakukan dengan cara bersama-sama sebenarnya dapat disebut sebagai koperasi. Dasar hukum keberadaan koperasi di Indonesia adalah pasal 33 UUD 1945 dan UU No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian.

Penjabaran lebih rinci mengenai pengertian koperasi Indonesia sebagaimana dimaksudkan di atas adalah sebagai berikut.

- a. Koperasi didirikan atas dasar adanya kesamaan kebutuhan diantara para anggotanya
- b. Koperasi didirikan atas kesadaran mengenai keterbatasan kemampuan
- c. Koperasi menjunjung tinggi demokrasi
- d. Koperasi di dirikan atas kesukarelaan dan keterbukaan
- e. Koperasi di dirikan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya atas dasar pri kemanusiaan
- f. Koperasi memerlukan usaha dan kegiatan di bidang yang dapat mmeenuhi kebutuhan bersamm para anggotanya
- g. Koperasi adalah gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan
- h. Koperasi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan mmeningkatkan kesejahteraan anggotanya
- i. Koperasi, selain berangotakan orang-orang, dapat juga berangotakan badan-badan hokum koperasi
- j. Koperasi erupakan bagian tak terpisahkan dari perjuangan membangun system perekonomian sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan.

a. Koperasi Syariah

Koperasi syariah adalah koperasi yang menjalankan usaha di bidang simpan pinjam dan pembiayaan yang berpinisip syariah. Koperasi syariah identok dengan baitul maal watomwi (bmt). Pertumbuhan koperasi syariah tumbuh dengan kegiatan usaha yang tidak seragam, diantaranya memiliki beberapa jenis nama seperti Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS), dan Unit Usaha Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (UPPS). (Peraturan Menteri Koperasi dan UMKM, 2017:1).²⁵

Ruang lingkup kegiatan usaha koperasi syariah meliputi beberapa kegiatan, diantaranya:

²⁵ Maya Apriana, Sahlan Hasbi, Jurnal Of Islamic Economics And Financs Studies. Volume 1, No. 2 (December, 2020), pp. 173-190 DOI. <http://dx.doi.org/10.47700/jiefes.v1i2.2115>

Menyelenggarakan kegiatan maal untuk pemberdayaan anggota dan masyarakat di bidang sosial.

- a) Menghimpun simpanan berjangka dan tabungan koperasi dari anggota, calon anggota, koperasi lain dan/ atau anggotanya berdasarkan akad wadiah dan mudharabah.
- b) Menyalurkan pinjaman kepada anggota, calon anggota, koperasi lain dan/atau anggotanya sesuai dengan akad.
- c) Akad penyaliran pinjaman dan pembiayaan dapat dikombinasikan sesuai dengan Fatwa Dewan Syariah Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). (Peraturan Menteri Koperasi dan UMKM Tahun 2017 Pasal 19).

Adapun menurut R.S.Soeriaatamdja sebagaimana dikutip dalam (Hendrojogi, 2007) koperasi adalah suatu perkumpulan dari orang-orang yang atas dasar persamaan derajat sebagai manusia, dengan tidak memandang haluan agama dan politik secara sukarela masuk, untuk sekedar memenuhi kebutuhan bersama yang bersifat kebendaan atas tanggungan bersama.²⁶

b. Koperasi Konvensional

Koperasi berasal dari kata cooperation (inggris) yang berarti kerja sama. Menurut UU Nomer. 25 Tahun 1992 pengertian koperasi adalah “suatu badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau kumpulan dari beberapa koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi”. Ada yang mengemukakan bahwa koperasi adalah “organisasi bisnis yang memiliki dan dioperasikan oleh orang-orang demi kepentingan bersama. Koperasi melandaskan kegiatan

²⁶ Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah Vol. 1 No.2 (Juli, 2017), Hal 263-275 Online ISSN : 2540-8402 | Print ISSN : 2540-8399.

berdasarkan prinsip gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan”.²⁷

Perbedaan koperasi syariah dan konvensional;

- 1) Pembiayaan : pada koperasi syariah menerapkan sistem bagi hasil untuk nasabah yang meminjam dana sedangkan pada koperasi konvensional menerapkan bunga yang dibebankan kepada para peminjam atau nasabah.
- 2) Aspek pengawasan : pada koperasi syariah pengawasan terhadap kinerja dan juga pengawasan terhadap syariahnya karena pada koperasi ini Prinsipprinsip sangat penting sehingga kejujuran dari para pihak koperasi sangat diperhatikan dalam pengawasan ini, tidak hanya pihak koperasi tetapi juga dari aliran dana dan pembagian hasil pun juga ikut diawasi. Beda dengan koperasi konvensional pada koperasi konvensional pengawasan hanya pada kinerjanya saja yang artinya bahwa koperasi konvensional ini hanya diawasi kinerja oleh para petugas dalam mengelola koperasi.
- 3) Penyaluran produk : pada koperasi syariah tidak mengkreditkan barang- barangnya, sehingga transaksi jual beli atau yang sering disebut dengan murabahah berlaku pada koperasi syariah, uang atau barang yang dipinjamkan kepada parapeminjam tidak dibebankan bunga, melainkan bagi hasil yang diterapkan pada koperasi syariah ini jika nasabah mengalami kerugian maka koperasi akan mengurangkan pengembalian uang dan sebaliknya. Bagi hasil merupakan salah satu sistem yang diterapkan pada koperasi syariah. Sedangkan pada koperasi konvensional dalam penyaluran produknya melakukan sistem kredit barang maupun uang dan

²⁷ Ningsih,Masruroh: Jurnal PETA Vol. 3 No. 1, Januari 2018.

membebankan bunga kepada nasabah, intinya yaitu koperasi berbasis konvensional ini tidak mau menanggung barang atau uang yang digunakan para nasabah dalam usahanya jika mengalami kerugian atau keuntungan, peminjam harus tetap mengembalikan dana sebesar yang dipinjam ditambah dengan beban bunga yang sudah ditetapkan sebelumnya.²⁸

Sesuai dengan namanya koperasi simpan pinjam merupakan salah satu bentuk usaha yang dilakukan oleh koperasi. Seperti kita ketahui, usaha yang dijalankan koperasi dalam bentuk produksi, koperasi sekolah, koperasi serba usaha, dan koperasi konsumsi. Koperasi juga melakukan kegiatan usaha simpan pinjam yaitu kegiatan yang dilakukan untuk menghimpun dana dan menyalurkan melalui kegiatan usaha simpan pinjam. Kegiatan ini dilakukan oleh dan untuk anggota koperasi maupun antarkoperasi.²⁹

Koperasi Simpan Pinjam didirikan untuk memberikan kesempatan kepada para anggota dalam memperoleh pinjaman dengan mudah dan pembayaran jasa yang ringan. Uang yang dipinjamkan diambil dari modal koperasi yang diperoleh dari simpanan anggota sendiri.³⁰

Kegiatan simpan pinjam dilakukan oleh koperasi simpan pinjam maupun oleh unit simpan pinjam. Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang kegiatannya hanya bergerak dalam usaha simpan pinjam, sedangkan unit simpan pinjam adalah unit koperasi yang bergerak dibidang usaha simpan pinjam.

²⁸ Ibid., hlm 89.

²⁹ Muhammad Yasin Dan Sri Ethicawati, Ekonomi "Pelajaran IPS Terpadu", (Cet. I; Jakarta: Ganeca Exact, 2007), hlm. 10.

³⁰ Nazarudin A. Wahid, Wahana Kajian Hukum Islam dan Pranata Sosial Vol. 14, No. 1, 2012

Sumber modal koperasi simpan pinjam berasal dari dua sumber, yaitu dari modal sendiri dan dari modal pinjaman. Modal pinjaman adalah modal yang dihimpun dari para anggota, koperasi lain, dan lembaga keuangan lain seperti bank. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari para anggota koperasi, yaitu berupa simpanan wajib, simpanan pokok, simpanan sukarela dan hibah. Secara ringkas berikut adalah beberapa sumber modal koperasi:³¹

- a. Simpanan pokok, yaitu simpanan wajib sejumlah uang yang harus dibayar oleh para anggota saat pertamakali bergabung menjadi anggota koperasi dan tidak dapat diambil kembali selama menjadi anggota. Besar simpanan pokok oleh masing-masing anggota nilainya sama.
- b. Simpanan wajib, yaitu simpanan wajib sejumlah uang yang harus diserahkan para anggota koperasi setiap periode waktu tertentu dan dengan nominal tertentu.
- c. Simpanan bebas/ sukarela, yaitu simpanan yang diberikan para anggota koperasi secara sukarela dan bisa diambil kembali kapan saja.
- d. Hibah/ donasi, yaitu uang atau barang modal yang memiliki nilai yang diterima dari pihak pemberi dan sifatnya tidak mengikat.

3. Landasan, Asas dan Tujuan Koperasi

a. Landasan Koperasi

Merupakan pedoman dalam menentukan arah, tujuan, peran serta kedudukan koperasi terhadap pelaku ekonomi lainnya di dalam sistem perekonomian di Indonesia. Dalam UU No. 25/1992 tentang pokok-pokok perkoperasian, koperasi Indonesia mempunyai landasan sebagai berikut.

- 1) landasan idiil, sesuai dengan bab II UU No. 25/1992, landasan idiil koperasi Indonesia ialah Pancasila dan
- 2) landasan struktural, Undang-Undang Dasar 1945.

³¹ Ibid, hlm. 11.

b. Asas Koperasi

Berdasarkan pasal 2 UU No. 23/1992, ditetapkan sebagai asas koperasi ialah kekeluargaan.

c. Tujuan Koperasi

Tujuan koperasi dapat ditemukan dalam pasal 3 UU No. 25/1992, yang berbunyi: “*Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang 1945*”.

Berdasarkan pasal tersebut, tujuan koperasi pada garis besarnya meliputi 3 hal yaitu :

- a) Memajukan kesejahteraan aggotanya
- b) Memajukan kesejahteraan aggotanya
- c) Ikut serta membangun tatanan perekonomian nasional.³²

4. Prinsip-Prinsip Koperasi Indonesia

Penyusunan prinsip koperasi di Indonesia tidak terlepas dari sejarah perkembangan koperasi secara internasional. Dalam mempelajari prinsip koperasi internasional, disadari bahwa penyusunan prinsip koperasi Indonesia harus sesuai dengan kondisi dan tingkat perkembangan koperasi di Indonesia.

Sebagaimana dinyatakan dalam pasal 15 ayat 1 UU No. 25/1992, Koperasi Indonesia melaksanakan prinsip-prinsip koperasi sebagai berikut.³³

- a) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
- b) Pengelolaan dilakukan secara demokratis
- c) Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota
- d) Pembagian balas jasa yang terbatas pada modal

³² Subandi, Ekonomi Koperasi (Teori dan Praktik), (Bandung: ALFABETA, 2019), hlm. 21.

³³ Ibid., hlm. 25.

e) Kemandirian.

5. Ciri-Ciri Koperasi

Dalam penyelenggaraan kegiatan koperasi hamper tidak dapat dibedakan dengan penyelenggaraan kegiatan bentuk-bentuk perusahaan lainnya. Namun jika dicermati lebih teliti, akan tampak adanya perubahan yang cukup mendasar antara koperasi dengan bentuk-bentuk perusahaan lainnya. Perbedaan-perbedaan itulah yang di sebut sebagai ciri-ciri koperasi.

Berikut akan di bahas ciri-ciri koperasi ditinjau dari segi pelakunya, tujuan usahanya dan hubungan dengan Negara.³⁴

a) Di lihat dari segi pelakunya

Koperasi ialah organisasi ekonomi yang beranggotakan orang-orang yang pada umumnya memiliki kemampuan ekonomi yang terbatas, yang secara sukarela menyatukan dirinya didalam koperasi. Dengan dengan latar belakang seperti itu, maka koperasi pada dasarnya adalah suatu perusahaan alternatif, yang dilakukan warga masyarakat berekonomi lemah, yang karena keterbatasan ekonominya, tidak mampu melibatkan diri dalam kerja sama ekonomi melalui bentk-bentuk perusahaan selain koperasi.

b) Dilihat dari tujuan usahanya

Tujuan usaha koperasi pada dasarnya ialah untuk memperjuangkan kepentingan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi para anggotanya. Karena anggota koperasi secara keseluruhan terdiri dari kelompok masyarakat berbeda-beda, maka tujuan koperasi secara khusus akan ditentukan oleh permasalahan ekonomi yang dihadapi oleh para ekonominya.

c) Dilihat dari segi hubungan dengan Negara

Sebagai salah satu pelaku ekonomi, peeran koperasi dalam perekonomian suatu negara akan sangat di tentukan

³⁴ Ibid., hlm.25.

oleh sistem perekonomian dan system politik yang dianut oleh Negara yang bersangkutan. Perkembangan koperasi di banyak Negara, dapat kita lihat bahwa keberadaan koperasi pada umumnya sangat besar manfaatnya bagi perkembangan perekonomian Negara tersebut. Hal ini ditinjau dari segi historis maupun segi ekonomis. Dari segi historis koperasi merupakan organisasi ekonomi yang mengakar pada masyarakat lapisan bawah. Dari segi ekonomi, keberadaan koperasi akan sangat membantu pemerintah dalam usaha mewujudkan perekonomian yang lebih adil. Dan pada umumnya koperasi sangat di dukung oleh pemerintah.³⁵

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a) Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif yaitu jenis penelitian yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁶ Dalam penelitian ini, dimaksudkan untuk mendeskripsikan tentang, faktor penyebab terjadinya kredit bermasalah, serta bagaimana strategi penanganan/penyelesaiannya yang dilakukan oleh Koperasi Waita Darma Wanita Mandalika Mataram.

b) Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang di maksudkan untuk mengumpulkan suatu informasi mengenai gejala yang ada pada lokasi penelitian tersebut.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dimulai pada awal bulan November tahun 2021. Adapun tempat

³⁵ Ibid., hlm.26.

³⁶ Masri Singarimbun, dan Setevan Effendi, Metode Penelitian Survei, (Jakarta: LP3S, 1989), hlm. 192.

penelitian ini dilakukan di Koperasi Wanita Darma Wanita Mandalika Mataram yang berlokasi di JlIn.Transmigrasi No. 4 Kota Mataram.

3. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Dilihat dari jenisnya, data dibagi menjadi 2 macam, yaitu:

1) Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar, dan bukan dalam bentuk angka.³⁷Data kualitatif yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data berupa informasi yang disampaikan oleh narasumber dalam bentuk kata-kata atau teks dan data ini diperoleh dengan menggunakan observasi atau wawancara

2) Data Kuantitatif.

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka (numerik), atau bilangan sesuai dengan bentuknya menggunakan perhitungan matematika atau statistik.³⁸Data kuantitatif yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data berupa laporan kredit bermasalah pada tahun 2020.

b. Lokasi penelitian

Koperasi Wanita Darma Wanita Mandalika Mataram JlIn.Transmigrasi No. 4 Kota Mataram.

c. Sumber Data

1) Data Primer

Sumber data adalah tempat untuk memperoleh data secara langsung dari objek penelitian.³⁹

³⁷ Sugiyono, Statistik Untuk Penelitian, (Bandung: Alfaberta, 2017), hlm. 23.

³⁸ Ibid., hlm. 23.

³⁹ V. Wiratna Sujarweni, Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Pustakabaru press, 2014), hlm. 73.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh dari perpustakaan atau dari penelitian terdahulu.⁴⁰ Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku, internet dan makalah yang masih berkaitan dengan penanganan kreditbermasalahpada produk kreditsimpan pinjam dan sumber lain yang dianggap perlu sebagai penunjang dan pendukung dalam penelitian ini.

d. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, pengamatan, dan pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi⁴¹, instrumen penelitian disebut juga dengan alat bantu. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.⁴²

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara. Bentuk dari wawancara ini merupakan jenis wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 376.

⁴¹ Ovan dan Andika Saputra, *Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*, (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2020), hlm. 1.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 222.

dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dalam melakukan wawancara dengan ketua Koprasi Wanita Darma Wanita Mandalika Mataram, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka peneliti juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.⁴³

e. Teknik dan prosedur pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian ialah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data seperti yang telah ditetapkan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1) Observasi

Metode observasi merupakan metode pengamatan terhadap objek yang akan diteliti tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan pengamatandan pencatatan, hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan informasilangsung terhadap nasabah muslim yang tidak menggunakan bank syariah.⁴⁴

2) Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan Tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung dimana pewawancara disebut interviewer

⁴³ *Ibid.*, hlm. 233.

⁴⁴ Masruhan, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Indonesia: Hilal Pustaka, 2013), Hal. 212

sedangkan orang yang diwawancarai disebut interviewer⁴⁵

Walaupun wawancara merupakan percakapan tatap muka atau lawan muka, maka wawancara dapat dikategorikan menjadi dua bentuk yaitu: Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur karena peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, peneliti harus menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. Dalam wawancara, selain membawa pedoman pertanyaan peneliti juga menggunakan alat bantu seperti rekaman, dokumentasi (gambar) dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

a) Wawancara terencana-terstruktur

Wawancara terencana-terstruktur ialah wawancara yang dilakukan berdasarkan daftar pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya, agar dapat mengontrol berbagai dimensi wawancara secara terinci dan sistematis sesuai dengan pola tertentu dengan menggunakan format yang baku. Dalam hal ini pewawancara hanya membacakan pertanyaan yang telah disusun dan kemudian mencatat jawaban sumber informasi secara tepat. Dengan kata lain, wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data, baik dilakukan dengan cara langsung maupun tidak langsung dengan orang yang diwawancarai sebagai informan atau sumber informasi. Adapun wawancara yang dilakukan ini bisa dengan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atau

⁴⁵ Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, Metodologi Penelitian Dalam sosial, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 57.

Dengan Fakultas Lainnya, untuk memperoleh data mengenai bagaimana preferensi terhadap muslim yang tidak menggunakan bank syariah. Wawancara tidak terstruktur-terencana

Wawancara terencana-tidak terstruktur yaitu pewawancara menyusun jadwal (schedule) wawancara yang mantap, tetapi tidak menggunakan persiapan pertanyaan secara tertulis, melainkan pertanyaan dilontarkan secara langsung sesuai dengan permasalahan yang akan ditanyakan kepada narasumber.

Dari penjelasan diatas, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur, dimana peneliti tidak diatur atau diikat oleh suatu format yang baku. Artinya peneliti melakukan wawancara berdasarkan permasalahan yang sesuai dengan permasalahan yang ada. Pada penelitian ini yang menjadi informan kuncinya ialah Koprasi Wanita Darma Wanita Mandalika Mataram.

b) Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui data yang tersedia, biasanya berbentuk surat, catatan harian, laporan, foto. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang ada dilokasi penelitian sesuai dengan judul yaitu Analisis Faktor Penyebab Kredit Bermasalah Pada Kredit Simpan pinjam di Koprasi Wanita Darma Wanita Mandalika Mataram.

f. Teknik Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Dalam analisis data ini, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman dimana aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus. Adapaun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:⁴⁶

1. Data Reduksi

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi.⁴⁷ Reduksi data maksudnya disini adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang paling penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

Sedangkan jika teori digunakan untuk membangun penjelasan, peneliti mengumpulkan dan menganalisis data, termasuk pereduksian data, untuk membangun penjelasan teori, bukan menguji hipotesis yang dibangun berdasarkan teori.⁴⁸

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data (*display data*) dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 244.

⁴⁷ Abdul Hakim, Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hlm. 85.

⁴⁸ Jogyanto Hartono, Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data, (Yogyakarta, ANDI, 2018), hlm. 300.

memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi bisa juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remangremang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.⁴⁹

g. Uji Keabsahan Data/Keabsahan Data

Uji keabsahan data/validitas data ini sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif demi keaslian dan keandalan serta tingkat kepercayaan data yang diperoleh. Teknik keabsahan data ini menggunakan teknik sebagai berikut:⁵⁰

a. Triangulasi

Triangulasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada serta pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data.⁵¹

1) Triangulasi Data

Untuk mendukung keabsahan data peneliti menggunakan dokumen, arsip, hasil observasi dan hasil wawancara sebagai media pemeriksaan.

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 85-86.

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 44.

⁵¹ Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm. 214.

2) Triangulasi Pengamat

Dalam penelitian ini, dosen pembimbing bertindak sebagai pengamat (expert judgement) yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

3) Triangulasi Teori

Penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat.

4) Triangulasi Metode

Menggunakan beberapa metode untuk melakukan penelitian, yaitu: metode observasi, wawancara dan dokumentasi.⁵² Dalam penelitian ini, untuk melakukan keabsahan data, teknik yang digunakan peneliti untuk menjamin keaslian data yang diperoleh di lapangan adalah dengan menggunakan teknik triangulasi metode, yakni dengan menggunakan berbagai metode yang ada untuk mencapai informasi yang akurat.

h. Kecukupan Refrensi

refrensi ini sebagai penampung dan Kecukupan menyesuaikan dengan kritik tertulis dalam keperluan evaluasi. Pada penelitian ini, data yang diperoleh dari kan dengan kesesuaian sumber yang berbeda akan dibanding refrensi yang sudah ada. Refrensi akan menjadi pembanding terhadap cara dan penemuan di lokasi penelitian dalam .keabsahan data

H. Sistematika Pembahasan

BAB I yaitu Pendahuluan, yang terdiri dari Judul, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat.

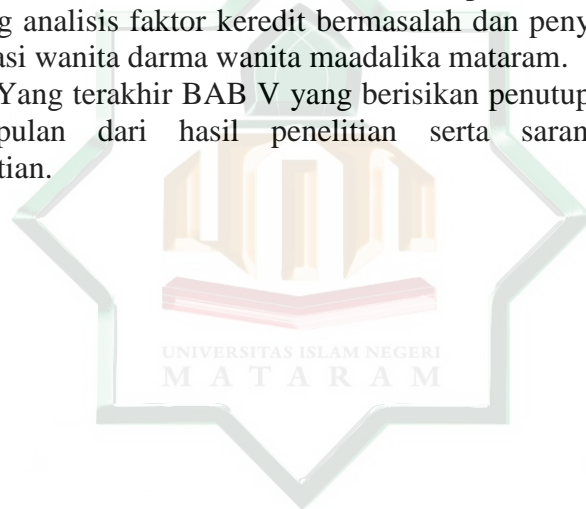
BAB II yaitu kajian pustaka, yang terdiri dari Kajian Teori, Telaah Pustaka.

⁵² Deny Nofriansyah, Penelitian Kualitatif: Analisis Kinerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan, (Yogyakarta: Deepublish, Juni, 2018), hlm. 13-14.

BAB III yaitu metodologi penelitian yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, instrument penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data dan uji keabsahan/validitas data.

Selanjutnya BAB IV yaitu berisikan tentang paparan data temuan di lapangan dan pembahasan. Dalam hal ini peneliti mencoba menggambarkan secara singkat tentang gambaran lokasi penelitian dan temuan-temuan dalam melakukan penelitian di koperasi wanita darma wanita mandalika mataram. Dalam pembahasan ini berisikan tentang data-data atau temuan-temuan yang di dapatkan ketika melakukan penelitian di lapangan apakah sudah sesuai teori atau tidak. Pada bab ini peneliti akan membahas tentang analisis faktor keredit bermasalah dan penyelesaiannya di koperasi wanita darma wanita maadalika mataram.

Yang terakhir BAB V yang berisikan penutup yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran dalam penelitian.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

PAPARAN DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Koperasi Wanita Darma Wmanita ansdalika Mmatara⁵³

Badan hukum nomor 485 b / bh / xxii tanggal 22 agustus 1995. Pada bulan desember tahun 1980, ibu ketua umum darma wanita provinsi NTB yaitu Ny. Gatot soeherman bersama ibu – ibu darma wanita lainnya berkeinginan untuk membentuk koperasi di lingkungan darma wanita yang diberi nama koperasi wanita darma wanita “mandalika” mataram, yang anggota – anggotanya terdiri dari ibu –ibu darma wanita provinsi. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya.

2. Visi dan Misi Koperasi Wanita Darma Wanita Mandalika Mataram.⁵⁴

- a. Visi

Andalan Kesejahteraan Anggota

- b. Misi

- 1) Terwujudnya kegiatan usaha simpan pinjam yang mudah dan aman.
- 2) Terwujudnya usaha pertokoan yang berdaya saing.
- 3) Terwujudnya pelayanan prima kepada anggota.
- 4) Terwujudnya kepedulian social.

3. Letak Geografis Koperasi Wanita Darma Wanita Mandalika Mataram.

Letak geografis koperasi wanita darma wanita manlike mataram berada di Jl. Transmigrasi No.4, Monjok Timur., Kec. Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat.83239. Dengan letak yang sangat geografis yaitu di samping jalan jadi sangat memudahkan masyarakat dapat mengetahui aatau

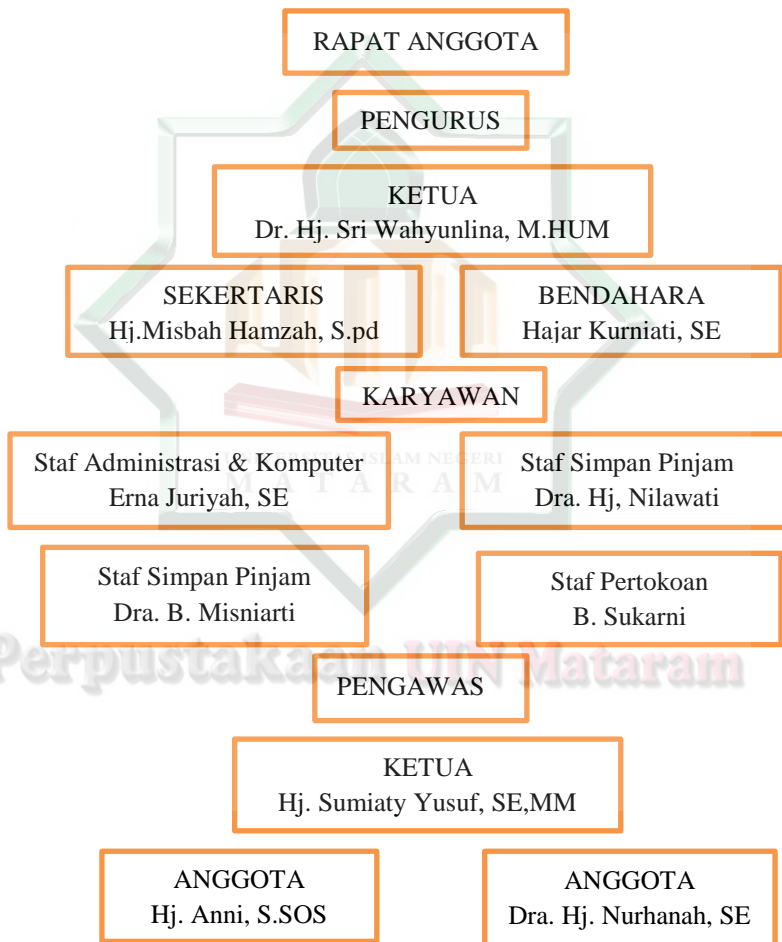
⁵³ Doumentasi, Koperasi Wanita Daram Wanita Mandalika Mataram, Mataram.

⁵⁴ Dokumentasi, Koperasi wanita Darma Wanita Mandalika Mataram, Mataram.

mudah untuk diakses oleh masyarakat letak koperasi wanita darma wanita mandalika mataram.

Dengan adanya koperasi wanita darma wanita mandalika mataram, diharapkan semoga dapat membantu atau memudahkan masyarakat dalam kebutuhan transaksi simpan pinjam maupun pembiayaan lainnya.⁵⁵

4. truktur Organisasi Koperasi Wanita Darma Wanita Mandalika Mataram.⁵⁶



⁵⁵ Ibid.,

⁵⁶ Ibid.,

5. Adapun cara pengajuan anggota baru dan pinjaman di koperasi wanita darma wanita mandalika maytaram;⁵⁷
- a) Mengisi formulir pendaftaran
 - b) Anggota harus membayar:
 - 1) Simpanan pokok sebesar Rp. 50.000.
 - 2) Sisa wajib sebesar Rp. 50.000, setiap bulan.
 - 3) Buku tabungan sebesar Rp. 10.000.
 - c) Maksimal besar pinjaman bagi anggota baru sebesar Rp. 1.000.000 (satu juta rupiah) setelah menjadi anggota minimal 3 (tiga) bulan.
 - d) Peminjam dikenakan simpanan wajib sebesar 2% dan biaya administrasi sebesar 1% dari besarnya pinjaman.
 - e) Jangka waktu pinjaman sesuai kesepakatan (10/20/30 BLN)
 - f) Pinjaman diatas Rp. 10.000.000 (sepuluh juta rupiah) harus menyerahkan jaminan berupa BPKB kendaraan atau sertifikat.
 - g) Setiap pencairan pinjaman anggota yang bersangkutan harus hadir bersama penghubung untuk mengambil pinjamannya.
 - h) Permohonan pinjaman harus melampirkan foto copy KTP dan surat kuasa.
 - i) Bagi unit yang masih memiliki tunggakan maka tidak dilayani pinjaman baru.
 - j) Pengurus berhak mengeluarkan anggotanya yang tidak dapat melunasi hutangnya dari keanggotaan koperasi apabila jumlah pinjaman sama dengan atau lebih besar dari jumlah pinjamannya.

⁵⁷ Dokumetasi, Koerasi Wanita Darma Wanita Mandalika Mataram, Mataram.

B. Hasil Penelitian

1. Faktor Penyebab Kredit Bermasalah di Koperasi Wanita Darma Wanita Mandalika Mataram.

“Kredit bermasalah tidaklah terjadi secara tiba-tiba melainkan melalui suatu proses. Terjadinya suatu kredit bermasalah sering diawali dengan munculnya berbagai indikasi dan gejala misalnya keterlambatan nasabah dalam mengangsur pembiayaannya. Ada beberapa faktor-faktor yang menyebabkan kredit mengalami permasalahan baik dari nasabah maupun dari pihak koperasi wanita darma wanita mandalika mataram.”⁵⁸

“Koperasi wanita darma wanita mandalika mataram mengalami beraneka ragam kasus kredit macet yang dialaminya, dan diantaranya: Pertama, kredit macet yang dikarenakan suatu musibah misalnya meninggalnya anggota. Kedua, kredit macet terjadi dikarenakan karakter orang atau anggota yang tidak dapat dipercaya. Faktor-faktor tersebutlah yang mengakibatkan terjadinya kredit macet. Koperasi wanita darma waita mandalika mataram tentu memiliki kebijakan-kebijakan yang bervariasi yang akan diambil untuk mengatasi atau menyelesaikan kredit macet yang terjadi tergantung faktor apa yang menyebabkan terjadinya kredit macet. Misalnya kebijakan kredit macet karena meninggalnya nasabah yang bersangkutan, kebijakan yang yang diambil yaitu saldo pinjaman yang belum dilunasi oleh anggota akan dihapuskan. Sehingga dalam hal ini, koperasi menanggung segala kerugian atas saldo pinjaman yang belum dilunasi oleh anggota.”⁵⁹

Adapun penyebab dari kredit bermasalah di Kopersdi WANita Darma Wanita Mandalika Mataram yakni dari berbagai faktor, diantaranya:

⁵⁸ Dra. Nilawati, Pegawai Koperasi Wanita Darma Wanita Mandalika Mataram, Wawamcara 5 November 2021.

⁵⁹ Dra. Nilawati, Pegawai Koperasi Wanita Darma Wanita Mandalika Mataram, Wawamcara 5 November 2021.

- a. Faktor Internal yakni faktor yang berasal dari pihak bank yakni Koperasi Wanita Darma Wanita Mandalika Mataram itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Dra. Nilawati salah satu pegawai di Koperasi wanita darma wanita mandalika mataram yang mengatakan bahwa:

“Ada beberapa faktor internal penyebab kredit bermasalah itu sendiri antara lain: Pertama, analisis yang kurang tepat sehingga kredit mengalami permasalahan, seperti pada saat melakukan survei sering tidak melakukan pencatatan pada saat format analisa sehingga tidak sesuai kredit yang akan diberikan dengan jaminan dari calon nasabah dan juga kurangnya menganalisa karakter dari calon nasabah tersebut. Kedua, keterbatasan pengetahuan pegawai bank terhadap jenis usaha debitur hal ini sering terjadi karena akibat kurangnya penilaian karakter nasabah yang dilakukan, seperti hanya bertanyakepada tetangga calon nasabah atau melihat laporan keuangan usaha nasabah.”⁶⁰

- b. Faktor Eksternal yakni faktor yang disebabkan karena nasabah itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibuk Dra. B. Misniarti salah satu pegawai di Koperasi wanita darma wanita mandalika mataram yang mengatakan bahwa:

“Ada dua faktor eksternal dalam kredit bermasalah antara lain: Pertama, unsur kesengajaan dimana nasabah dengan sengaja tidak melakukan pembayaran angsuran kepada bank dan penyelewengan yang dilakukan oleh nasabah yang dimana pinjamanya yang digunakan tidak sesuai dengan tujuan yang telah diperjanjikan. Kedua, unsur ketidaksengajaan seperti bencana alam selain itu juga kondisi perusahaan terbatas, ini

⁶⁰ Dra. Nilawati, Pegawai Koperasi Wanita Darma Wanita Mandalika Mataram, Wawancara 5 November 2021.

terjadi ketika nasabah tidak memperhatikan hasil usaha yang akan dijalankannya, sehingga memiliki kekurangan modal untuk menjalankan usahanya dan juga persaingan pasar, sehingga tingkat penjualannya menurun dan terkadang nasabah salah dalam menempatkan pembiayaan yang telah diberikan.”⁶¹

2. Strategi penyelesaian kredit bermasalah di koperasi wanita darmma wanita mandalika mataram.

Kredit bermasalah adalah penyaluran dana yang dilakukan oleh lembaga keuangan maupun perbankan, seperti halnya koperasi simpan pinjam dalam pelaksanaan pembayaran pembiayaan oleh nasabah itu sendiri supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, seperti pembiayaan tidak lancar, diragukan atau bahkan pembiayaan macet. Nasabah terkadang tidak bisa menepati perjanjian yang telah disepakati pada saat terjadi akad pembiayaan. Bahkan tidak menepati jadwal angsuran pembiayaan, sehingga hal ini dapat berdampak kepada kedua belah pihak.

Strategi dalam penyelesaian pembiayaan merupakan hal yang sangat penting bagi lembaga keuangan. Apabila terjadi pembiayaan/kredit bermasalah atau macet, maka koperasi wanita darma wanita mandalika mataram melakukan langkah-langkah sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibuk Dra. B. Misniarti salah satu pegawai di koperasi wanita darma wanita mandalika mataram yang mengatakan bahwa:

“Ada beberapa strategi yang dilakukan dalam penyelesaian kredit bermasalah di koprasi wanita darma wanita mandalika mataram ini yaitu: Pertama, melakukan musyawarah atau relaksasi yang dimana apabila nasabah masih memiliki itikad

⁶¹ Dra. B. Misniarti, Pegawai Koperasi wanita darma wanita mandalika mataram, Wawancara 5 November 2021.

baik dalam arti masih mau diajak musyawarah, maka pihak koperasi wanita darma wanita mandalika mataram akan memberikan solusi sesuai dengan kemampuan nasabah itu sendiri, akan tetapi sebelum memberikan solusi, koperasi wanita darma wanita mandalika mataram akan menganalisa terlebih dahulu nasabah tersebut apakah nasabah masih bisa melakukan angsuran pembiayaan atau tidak. Kedua, memberikan surat peringatan sebanyak 3X dengan jarak 1 minggu dari masing-masing surat peringatan tersebut dan juga memberikan teguran kepada nasabah dengan cara lisan (telepon) atau tulisan kepada nasabah yang mengalami pembiayaan bermasalah tersebut. Ketiga, apabila tidak ada tindakan yang dilakukan nasabah untuk membayar pembiayaan yang telah diberikan oleh Koperasi wanita darma wanita mandalika mataram, maka akan dilakukan pemasangan plang dijaminan dan masih dalam pengawasan koperasi. Keempat, apabila masih tidak ada tindakan yang dilakukan oleh nasabah untuk membayar angsuran pembiayaannya, maka koperasi wanita darma wanita mandalika mataram akan meminta mediasi kepada kepala desa tempat nasabah tinggal atau meminta mediasi kepada pihak berwajib. Kelima, apabila nasabah masih tidak dapat melakukan pembayaran angsuran pembiayaannya, maka cara terakhir yang akan diambil oleh koperasi wanita darma wanita mandalika mataram adalah dengan melakukan pelelangan barang jaminannya melalui LKPLN. Apabila ada sisa pembayaran pelelangan jaminan tersebut maka akan dikembalikan kepada nasabah.”⁶²

⁶² Dra. B. Misniarti, Pegawai Koperasi Wanita Darma Wanita Mandalika Mataram, Wawancara 5 November 2021.

BAB III

PEMBAHASAN

A. Analisis Faktor Kredit Bermasalah di Koperasi Wanita Darma Wanita Mandalika Mataram.

Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kolektibilitasnya tergolong dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet.

Adapun faktor yang menyebabkan adanya pembiayaan bermasalah adalah faktor internal dan faktor eksternal.⁶³

1. Faktor internal koperasi
 - a) Kelemahan dalam analisis pembiayaan.
 - b) Kelemahan dalam dokumen pembiayaan.
 - c) Kelemahan dalam supervise pembiayaan.
 - d) Kecerobohan petugas bank.
 - e) Kelemahan bidang agunan.
 - f) Kelemahan kebijakan pembiayaan.
 - g) Kelemahan sumber daya manusia.
 - h) Kelemahan teknologi.
 - i) Kecurangan petugas bank.
2. Faktor eksternal nasabah
 - a) Kelemahan karakter nasabah
 - b) Kecerobohan nasabah
 - c) Kelemahan kemampuan nasabah
 - d) Musibah yang dialami nasabah
 - e) Kelemahan manajemen nasabah.⁶⁴

Adapun penyebab dari pembiayaan bermasalah di koperasi wanita darma wanita mandalika Mataram yakni dari berbagai faktor, baik dari pihak bank maupun pihak nasabah diantaranya:

⁶³ Ahmad Ifham Solihin, Buku Pintar Ekonomi Syariah, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 599.

⁶⁴*Ibid.*, Hlm. 600.

a. Faktor internal

Ada beberapa faktor dari pihak koperasi. Pertama, analisis masih kurang tepat, ini terjadi jika seorang AO pembiayaan tidak pernah mengikuti pelatihan sehingga dalam menganalisis calon nasabah masih kurang baik dari karakter, jaminan, maupun perkembangan usaha nasabah. Kedua, keterbatasan pengetahuan pejabat koperasi terhadap jenis usaha debitur. Ketiga, kelemahan dalam melakukan pembinaan dan monitoring pembiayaan, dalam hal ini harus dilakukannya komunikasi atau silaturahmi dengan nasabah agar pembiayaan yang diberikan bisa lancar.

b. Faktor eksternal

Ada beberapa faktor eksternal atau faktor yang diakibatkan oleh nasabah baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Faktor yang disengaja bisa terjadi. Pertama, nasabah sengaja untuk tidak melakukan pembayaran angsuran kepada bank, disini pihak koperasi wanita darma wanita mandalika Mataram harus sering melakukan pemantauan terhadap nasabah yang mempunyai karakter dalam artian emosional yang sangat tinggi.

Kedua, penyelewengan yang dilakukan nasabah dengan menggunakan pinjamannya tidak sesuai dengan tujuan yang telah diperjanjikan. Terkadang ada nasabah yang mempunyai planning atau rencana dana yang dipinjamnya untuk keperluan yang telah ditentukan adapula nasabah yang menggunakan dana yang dipinjam untuk keperluan yang tidak disepakati dalam perjanjian. Hal ini menyebabkan kredit bermasalah di koperasi wanita darma wanita mandalika mataram

Adapun unsur ketidaksengajaan diantaranya: Pertama, bencana alam seperti kebakaran, gempa bumi, dan lain sebagainya. Sehingga nasabah tidak mampu untuk melakukan kewajibannya. Kedua, Kondisi perusahaan terbatas maksudnya perusahaan nasabah mengalami

kerugian total. Ketiga, Persaingan pasar menyebabkan nasabah mengalami kerugian sehingga volume penjualan menurun.

B. Analisis Penyelesaian/Penanganan Kredit Bermasalah di Koperasi Wanita Darma Wanita Mandalika Mataram

Strategi penanganan ialah cara yang dilakukan suatu perusahaan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di suatu perusahaan atau lembaga keuangan khususnya padakoperasi wanita darma wanita mandalika mataram. Kredit yang disalurkan di koperasi wanita darma wanita mandalika mataram yang masih dijalankan sampai saat ini ialah kredit simpan pinjam.

Pembiayaan yang disalurkan tidak menutup kemungkinan terjadinya pembiayaan bermasalah. Ketidaklancaran nasabah membayar angsuran pokok maupun bagi hasil pembiayaan menyebabkan adanya kolektabilitas pembiayaan. secara umum kolektabilitas pembiayaan dikategorikan menjadi lima macam yaitu:⁶⁵

1. Lancar

Adalah pembiayaan yang tidak ada tunggakan Margin maupun angsuran pokok, dan pinjaman belum jatuh tempo atau tepat waktu. Pembayaran angsuran mendatang diperkirakan lancar atau sesuai jadwal dan tidak diragukan sama sekali.

2. Dalam Perhatian Khusus

Adalah pembiayaan yang terdapat tunggakan angsuran pokok atau margin yang belum melampaui Sembilan Puluh Hari.

3. Kurang Lancar

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin yang telah melewati 90 hari sampai

⁶⁵ Muhammad, Manajemen Bank Syariah, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), hlm. 311.

dengan 180 hari, penyampaian laporan tidak teratur dan meragukan, dokumentasi perjanjian piutang kurang lengkap.

4. Diragukan

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin telah melewati 180 hari sampai dengan 270 hari. Nasabah tidak menyampaikan informasi keuangan atau tidak dapat dipercaya.

5. Macet

Adalah pembiayaan yang dinilai sudah tidak bisa ditagih kembali. Bank akan menanggung kerugian atas pembiayaan yang diberikan. Dari pengkategorian pembiayaan di atas, maka berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR tanggal 12 November 1998, pembiayaan dibedakan menjadi pembiayaan tidak bermasalah dan pembiayaan bermasalah. Pembiayaan tidak bermasalah apabila termasuk dalam kategori lancar dan perhatian khusus. Sedangkan pembiayaan dikatakan bermasalah apabila termasuk kategori kurang lancar, diragukan, dan macet.⁶⁶

Kredit bermasalah di Koperasi wanita darma wanita mandalika Mataram dikategorikan menjadi tiga diantaranya:

- 1) Kurang Lancar yakni terdapat tunggakan angsuran pokok dan margin telah melampaui 90 hari.
- 2) Diragukan yakni terdapat tunggakan angsuran pokok dan margin telah melampaui 180 hari
- 3) Macet yakni terdapat tunggakan angsuran pokok dan margin telah melampaui 270 hari.

Upaya yang dilakukan Bank untuk menyelamatkan pembiayaan bermasalah antara lain:

1) Rescheduling

Yaitu dimana debitur diberikan keringanan dalam memperpanjang jangka waktu kredit dan jangka waktu angsuran atau penjadwalan kembali. Sehingga debitur

⁶⁶ Ibid., hlm. 311.

mempunyai waktu yang lebih lama untuk mengembalikannya dan angsuran pun menjadi mengecil seiring dengan penambahan jumlah angsuran.⁶⁷

2) Reconditioning

Merupakan upaya bank dalam menyelamatkan pembiayaan bermasalah dengan cara mengubah seluruh atau sebagian perjanjian yang telah dilakukan oleh bank dengan nasabah. Perubahan kondisi dan persyaratan tersebut harus disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi oleh debitur dalam menjalankan usahanya.⁶⁸

3) Restructuring

Merupakan upaya yang dilakukan bank dalam menyelamatkan pembiayaan bermasalah dengan cara mengubah struktur pembiayaan yang mendasari dengan pemberian pembiayaan. Dalam kasus ini bank akan mengubah struktur pembiayaan tersebut dengan memberikan tambahan dana untuk modal kerja, agar perusahaan menjalankan operasionalnya dan dapat memperoleh keuntungan.

4) Penyitaan Jaminan

Penyitaan jaminan merupakan jalan terakhir apabila nasabah benar-benar tidak punya etika baik dan sudah tidak mampu lagi untuk membayar semua hutang-hutangnya. Masalah penyitaan jaminan di bank sangat tergantung pada kebijakan manajemen. Ada yang melakukan eksekusi, dan juga ada pula yang tidak melakukan eksekusi jaminan nasabah yang mengalami kemacetan pembiayaan. sehingga dengan terpaksa harus dilakukan penyitaan, dimana penyitaan ini dilakukan kepada nasabah yang memang sudah nakal dan tidak mau lagi mengembalikan pembiayaan.⁶⁹

⁶⁷ Ismail, Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi, (Surabaya: Kencana, 2010), hlm. 127.

⁶⁸ Ibid., hlm. 127.

⁶⁹ Ibid., hlm. 127.

Sedangkan strategi penanganan yang dilakukan Koperasi wanita darma wanita mandalika Mataram yakni dengan cara. Pertama, melakukan musyawarah atau relaksasi yang dimana apabila nasabah masih memiliki itikad baik dalam arti masih mau diajak musyawarah, maka pihak koperasi wanita darma wanita mandalika Mataram akan memberikan solusi sesuai dengan kemampuan nasabah itu sendiri, akan tetapi sebelum memberikan solusi koperasi wanita darma wanita mandalika mataram akan menganalisa terlebih dahulu nasabah tersebut apakah nasabah masih bisa melakukan angsuran pembiayaan atau tidak. Kedua, memberikan surat peringatan sebanyak 3X dengan jarak 1 minggu dari masing-masing surat peringatan tersebut dan juga memberikan teguran kepada nasabah dengan cara lisan (telepon) atau tulisan kepada nasabah yang mengalami pembiayaan bermasalah tersebut. Ketiga, apabila tidak ada tindakan yang dilakukan nasabah untuk membayar pembiayaan yang telah diberikan oleh koperasi wanita darma wanita mandalika mataram, maka akan dilakukan pemasangan plang dijaminan dan masih dalam pengawasan bank. Keempat, apabila masih tidak ada tindakan yang dilakukan oleh nasabah untuk membayar angsuran pembiayaannya, maka koperasi wanita darma wanita mandalika mataram akan melakukan dan meminta mediasi kepada kepala desa tempat nasabah tinggal atau meminta mediasi kepada pihak berwajib. Kelima, apabila nasabah masih tidak dapat melakukan pembayaran angsuran pembiayaannya, maka kalah terakhir yang akan diambil oleh koperasi wanita darma wanita mandalika mataram adalah dengan melakukan pelelangan barang jaminannya melalui LKPLN. Apabila ada sisa pembayaran pelelangan jaminan tersebut maka akan dikembalikan kepada nasabah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Koperasi Wanita Darma Wanita Mandalika Mataram:

1. Ada beberapa faktor penyebab kredit mengalami masalah/macet, faktor tersebut berasal dari Internal faktor yang berasal dari pihak Koperasi Wanita Darma Wanita Mandalika Mataram yaitu: Pertama, analisis kurang tepat. Kedua, keterbatasan pengetahuan pejabat bank terhadap jenis usaha debitur. Ketiga, kelemahan dalam melakukan pembinaan dan monitoring. Adapun faktor eksternal yang berasal dari nasabah itu sendiri yaitu adanya unsur kesengajaan dan ada unsur ketidaksengajaan. Unsur kesengajaan antara lain: Pertama, nasabah sengaja untuk tidak melakukan pembayaran angsuran (kenakalan nasabah). Kedua, penyelewengan dana pinjaman. Sedangkan unsur ketidaksengajaan antara lain: Pertama, bencana alam. Kedua, kondisi perusahaan terbatas (kerugian). Ketiga, persaingan pasar.
2. Strategi yang digunakan oleh Koperasi Wanita Darma Wanita Mandalika Mataram dalam menangani kredibermasalah adalah dengan cara: Pihak koperasi melakukan musyawarah dengan anggota untuk mengetahui bagaimana cara untuk mengatasi kredit bermasalah, setelah mengetahui cara untuk mengatasi kredit bermasalah tersebut selanjutnya pihak koperasi mengambil tindakan seperti membrikan SP sebanyak 3x kepada nasabah yang masuk dalam daftar kredit bermasalah. Setelah pihak koperasi memberikan SP sebanyak 3x kepada nasabah yang kredinya bermasalah masih belum menyelesaikan kewajibannya yaitu melunasi hutangnya dengan jangka waktu yang telah di sepakati, maka pihak koperasi akan mengambil tindakan selanjutnya yaitu melaporkan ke pihak berwajib, dan apabila nasabah masih belum bisa menyelesaikan kewajibannya maka pihak koperasi akan mengambil jaminan

yang telah di berikan kepada koperasi pada saat nasabah ingin melakukan kredit di koperasi.

B. Saran

Adapun juga saran yang peneliti berikan, antara lain:

1. Untuk pihak Koperasi Wanita Darma Wanita Mandalika Mataram
 - a. Koperasi Wanita Darma Wanita Mandalika Mataramhendaknya melakukan pelatihan untuk karyawan dalam bidang pembiayaan
 - b. Koperasi Wanita Darma Wanita Mandalika Mataramperlu meningkatkan pengawasan atas strategi yang telah digunakan.
2. Untuk peneliti selanjutnya

Peneliti ini hanya menggunakan 1 lokasi saja, untuk peneliti selanjutnya bisa lebih dari 1 lokasi kemudian membandingkannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakim, Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus, (Sukabumi: CV Jejak, 2017).
- Ahmad Ifham Solihin, Buku Pintar Ekonomi Syariah, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013).
- Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah Vol. 1 No.2 (Juli, 2017), Hal 263-275 Online ISSN : 2540-8402 | Print ISSN : 2540-8399.
- Aswri H. Thamrin, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Bermasalah Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Salo Kabupaten Pinrang”, (*Skripsi* Universita Negeri Makassar, 2016).
- Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah), (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014).
- Deny Nofriansyah, Penelitian Kualitatif: Analisis Kinerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan, (Yogyakarta: Deepublish, Juni, 2018).
- Dokumentasi, Koperasi wanita Darma Wanita Mandalika Mataram, Mataram.
- Dra. B. Misniarti, Pegawai Koperasi wanita darma wanita mandalika mataram, Wawancara 5 November 2021.
- Dra. Nilawati, Pegawai Koperasi Wanita Darma Wanita Mandalika Mataram, Wawamcara 5 November 2021.
- Dra. Nilawati, Pegawai Kpoerasi Wanita Darma Wanita Mandalika Mataram, Wawacara 5 November 2021.
- Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, Metodologi Penelitian Dalam sosial, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).

- Ismail, Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi, (Surabaya: Kencana, 2010).
- Iswi Haryani, Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet, (Cet. I; Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2010).
- Jogiyanto Hartono, Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data, (Yogyakarta, ANDI, 2018).
- Jurnal Mu'allim Volume 1 Nomor 2, 2019.
- Jurnal Pendidikan Ekonomi Volume 2, Nomor 1, 2017.
- Kadek Agung Krisdiana Mahendra, Jurnal Kertha Negara Vol. 9 No. 5, 2021.
- Kamsir, Pemasaran Bank, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 9.
- Kasmir, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.(Raja Grafindo Persada Jakarta :, 2001).
- Kirana, Analisa Penyelesaian kredit Bermasalah Pada KSP"Swastika" Cabang Mataram, (Skripsi Universitas Muahammadiyah Mataram).
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian.
- M. Ikhsan Prima Dani, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Bermasalah (Non Performing Loan) Bank Pembangunan Daerah Di Sumatera Bagian Selatan Tahun 2014-2018" (Skripsi Univeersitas Sriwijaya 2020).
- Masri Singarimbun, dan Setevan Effendi, Metode Penelitian Survei, (Jakarta: LP3S, 1989).
- Masruhan, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Indonesia: Hilal Pustaka, 2013).
- Maulidatul K, dkk " Analisa FAKtor-FAKtor Yang Menyebabkan Kredit Bermasalah Pada Koperasi Serba Usaha (KSU)

Syariah Permata Barakah Purwosari”, Jurnal Mu’allim
Volume 1 Nomor 2, 2019.

Maya Apriana, Sahlan Hasbi, Jurnal Of Islamic Economics And
Financs Studies. Volume 1, No. 2 (December, 2020), pp. 173-
190 DOI. <http://dx.doi.org/10.47700/jiefes.v1i2.2115>.

Muhammad Djumhana, Hukum Perbankan Indonesia, (PT. Citra
Aditya Bakti, Bandung:2000).

Muhammad Djumhana, Hukum Perbankan Indonesia,(PT. Citra Aditya
Bakti, Bandung :2000) .

Muhammad Yasin Dan Sri Ethicawati, Ekonomi ”Pelajaran IPS
Terpadu”, (Cet. I; Jakarta: Ganeca Exact, 2007).

Muhammad, Manajemen Bank Syariah, (Yogyakarta: UPP AMP
YKPN, 2005).

Nasrun Tamin, Kiat Menghindari Kredit Macet, (Jakarta: Dian
Rakyat, 2012).

Nazarudin A. Wahid, Wahana Kajian Hukum Islam dan Pranata
Sosial Vol. 14, No. 1, 2012.

Ningsih,Masruroh: Jurnal PETA Vol. 3 No. 1, Januari 2018.

Ovan dan Andika Saputra, Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas
Instrumen Penelitian Berbasis Web, (Takalar: Yayasan Ahmar
Cendekia Indonesia, 2020).

Qs.Al-Baqarah{2}:280. Al-Quran dan Maknanya.

Risna Eka Pertiwi Dkk, Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis, Vol. 6
No. 1, 202).

Subandi, Ekonomi Koperasi (Teori dan Praktik), (Bandung:
ALFABETA, 2019).

Sugiyono, Metode Penelitian Manajemen, (Bandung: Alfabeta,
2015).

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2009).

Sugiyono, Statistik Untuk Penelitian, (Bandung: Alfaberta, 2017).

Thomas Suyatno, Dasar-dasar Perkreditan, (Cetakan keempat, GramediaPustaka Utama, Jakarta:2007).

Toman Sony Tambunan dan Wilson R.G Tambunan, Hukum Bisnis, (Ed. I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2019).

V. Wiratna Sujarweni, Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2014).

Veithzal Rivai, dkk, Bank and Financial Institution Management,(Raja Grafindo Persada Jakarta :, 2007).



Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN-LAMPIRAN
ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)
ANALISIS FAKTOR KREDIT BERMASALAH DAN
PENYELESAIANNYA DI KOPERSI WANITA DARMA
WANITA MANDALIKA MATARAM

A. WAWANCARA

1. Apakah ada nasabah yang termasuk dalam kategori kredit bermasalah/macet.?
2. Tindakan apa yang di ambil jika ada nasabah yang tidak mau membayar ewajibannya.?
3. Apa saja yang menjadi penyebab terjadinya kredit bermasalah/macet di kopersi wanita darma wanita mandalika mataram.?
4. Apakah semua nasabah yang mengalami kredit bermasalah/macet diperlakukan dengan sama.?
5. Bagaimana cara mengatasi kradit bermaslah/macet tersebut.? Dan apakah cara tersebut sudah efektif.?
6. Berapa jumlah nasabah yang mengalami kredit bermasalah di koperasi wanita darma wanita mandalika mataram.?

Perpustakaan UIN Mataram

B. DOKUMMENTASI



